

TESIS

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MTs DARUNNAJAH ULUJAMI KECAMATAN PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN



Disusun oleh:

MU'ALIMAH
NIM : 21502300259

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2024/1445**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَالِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat, rahmat, taufiq serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada MTs Darunnajah Ulujami kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan ” untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana Strata 2 pada jurusan Pendidikan Agama Islam (Fakultas Agama Islam) Universitas Islam Sultan Agung (Unissula).

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda besar kita Nabi Muhammad SAW, dan keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Sebagai rasa hormat dan syukur penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan tesis ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung (Unissula).
2. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (Unissula).
3. Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I. Selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Busthomi Ibrohim, M.Ag., Ph.D. dan Dr. Choeroni, M.Ag., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingannya dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis yang tidak ternilai harganya, semasa penulis duduk dibangku perkuliahan dan kepada staff Administrasi yang telah banyak memberikan bantuan sehingga dapat menyelesaikan studi.

6. Kepada Bapak dan Ibu, yang telah memberikan dukungan penuh serta mendidik penulis dengan penuh tanggung jawab.
7. Kepada teman-temanku yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Terakhir kepada pihak-pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik moril maupun materil.

Penulis mohon maaf bila dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, Semoga tesis ini dapat menjadi ajang motivasi belajar dan berkembang untuk kita semua.

Jakarta, 9 November 2024



Mu'alimah

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MTs DARUNNAJAH ULUJAMI
KECAMATAN PESANGGRAHAN
JAKARTA SELATAN**

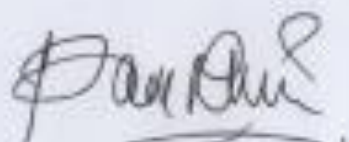
Oleh:

Mu'alimah

NIM: 21502300259

Pada tanggal, 9 Januari 2025 telah disetujui oleh:

Pembimbing I,



Busihomi Ibrahim, M.Ag., Ph.D.

Pembimbing II,



Dr. Choeruni, M.Ag., M.Pd.

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.

**PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KOPETENSI
PEDAGOGIK GURU TERHADAP SISWA PADA MTS DARUNNAJAH ULUJAMI
KECAMATAN PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN**

Oleh:
MU'ALIMAH
NIM.: 21502300259

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang

Tanggal: 20 Januari 2025

Dewan Penguji Tesis

Penguji 1,



Dr. Muna Yastuti Madrah, MA
NIK.211516027

Penguji 2,



Dr. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd
NIK. 211585001

Penguji 3,



Dr. Busthomi Ibrahim, M.Ag., Ph.D
NIDN 2004036502

Mengetahui,

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK. 210513020

ABSTRAK

This study aims to analyze the influence of the principal's managerial ability and teacher pedagogical competence on student learning achievement at MTs Darunnajah Ulujami, Pesanggrahan District, South Jakarta. The principal's managerial ability, which includes planning, organizing, directing, and controlling, is an important aspect in creating a conducive educational environment. Meanwhile, the teacher's pedagogical competence, which includes understanding students, designing learning, implementing learning, and evaluating learning outcomes, is a key element in an effective learning process. This study uses a quantitative approach with an explanatory design. Data were collected through a survey involving students and teachers as respondents, then analyzed using multiple regression techniques to test the effect of independent variables on dependent variables. The results of the study indicate that the principal's managerial ability has a positive and significant influence on student learning achievement, with a visible contribution to the effectiveness of school resource management, such as teaching staff, facilities and infrastructure, and administrative governance. Teacher pedagogical competence also has a significant positive influence on student learning achievement. Teachers with high pedagogical competence are able to understand students' needs, create interactive learning, and utilize technology to improve the quality of learning. Simultaneously, the principal's managerial ability and teachers' pedagogical competence contribute significantly to improving student learning achievement. The implication of this finding is the importance of developing managerial training programs for principals and improving teachers' pedagogical competence through continuous education and training. Thus, collaborative efforts between principals and teachers can be an effective strategy in improving the quality of education and student learning achievement at MTs Darunnajah Ulujami.

Keyword: Managerial Ability, Pedagogical Competence, Learning Achievement.

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Mu'alimah
NIM	: 21502300259
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Agama Islam

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*~~ dengan judul :

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MTs DARUNNAJAH ULUJAMI KECAMATAN PESANGGRAHAN
JAKARTA SELATAN

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 20 Januari 2025

Yang menyatakan,



Mu'alimah

*Coret yang tidak perlu

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	8
1.3 Perumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Kegunaan Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan Tesis	10
BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS.....	12
2.1 Landasan Teoritis	12
2.2 Kerangka Berpikir.....	65
2.3 Hipotesis Penelitian	71
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	72
3.1 Jenis Penelitian.....	72
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	74
3.3 Populasi Dan Sampel	76
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	78
3.5 Variabel Penelitian.....	80
3.6 Instrumen Penelitian	81
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	95
4.1 Deskripsi Data.....	95
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis	98
4.3 Pembahasan/Interpretasi Hasil Penelitian	110

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	116
5.1 Kesimpulan	116
5.2 Implikasi Hasil Penelitian	117
5.3 Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN DATA	130
LAMPIRAN OLAH DATA SPSS 26.....	133



BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (M. Arif Rahman 2012 :

1) Proses pendidikan merupakan salah satu kekuatan hakiki bersumber dari sumber daya manusia yang berkualitas, serta memiliki visi, transparansi dan pandangan jauh kedepan yang tidak hanya mementingkan diri dan kelompoknya, tetapi Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter keluarga, membangun masyarakat yang harmonis, serta memperkuat kemajuan sebuah bangsa (Choeroni dkk, 2021).

Hal tersebut, tentunya pendidikan menjadi hal yang sangat urgen dalam pengembangan sumber daya yang berkualitas semua ini tidak lepas dari peran serta guru yang berkualitas dan kompeten. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yg baik tentunya hanya memiliki landasan yang kuat agar pendidikan lebih maju syarat guru yg kompeten di bidang pendidikan harus memiliki etika, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan ketrampilan (M. Arif Rahman 2012: 2). Untuk itu, dalam proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia merupakan hal pertama dan utama.

Maka untuk itu manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan kegiatan manajerial kepala sekolah

yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dan mengevaluasi yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Adapun kegiatan sekolah, yang meliputi bidang proses belajar mengajar, administrasi kantor, administrasi siswa, administrasi pegawai, administrasi perlengkapan jadi proses tersebut merupakan yang sangat penting baik demi kelancaran proses belajar mengajar bahwa peran kepala sekolah sebagai top menejer dalam suatu lembaga pendidikan.

Guru adalah salah satu komponen esensial dalam suatu system pendidikan di sekolah (Heriyansyah, H. 2018: 119). Peran, tugas, dan tanggung jawab guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yang meliputi kualitas iman/takwa, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, dan makmur, dan beradab. Untuk melaksanakan fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis tersebut, diperlukan guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik.

Sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru dinyatakan sebagai pendidik/guru yg harus memiliki kompetensi pedagogik yang professional dengan kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Sementara itu, professional dinyatakan sebagai pekerjaan atau

kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Kompetensi tenaga pendidik, khususnya guru diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. (M.Hatta 2018:79)

Tugas utama guru adalah meliputi kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan (Hazmi, N. 2019:58). Pasal 35 ayat (2) UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa beban kerja guru sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka dalam 1 minggu. Pelaksanaan tugas pendidik ini perlu dievaluasi dan dilaporkan secara periodik sebagai bentuk akuntabilitas kinerja pendidik kepada para pemangku kepentingan.

Dari hal tersebut diatas Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan terutama guru sebagai ujung tombak kemajuan siswa dengan ini selayaknya guru perlu diberi

punishman (hukuman) dan Reword (Penghargaan) (Ekawati, F. 2018:119). Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan pada akhirnya kualitas Sumber daya manusia dapat tingkatkan dengan semangat yang tinggi dan kemauan dapat membina sepenuhnya pada peserta didik dengan hal tersebut sebagai pengacu bekerja untuk lebih baik pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah maka untuk itu manajerial kepala sekolah harus benar-benar dalam memberikan hukuman dan penghargaan harus bijaksana , adil dan demokratis jangan ada menimbulkan masalah dan guru juga guru harus konsekuen apa yang telah dilakukan dan mengakui atas salahnya hal berdasarkan kepentingan peserta didik dan lembaga dimana mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan dengan harapan peserta didik hasilnya akan lebih baik karena dididik oleh guru dengan tekad yang tinggi (Agus I *et al.*, 2025).

Maka dengan pendidikan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian rupa investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global

Faktor pendorong penting yang menyebabkan siswa rajin belajar adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mendorong terhadap siswa untuk belajar dengan segiat-giatnya, sedangkan rangsangan atau

dorongan tersebut harus dapat dirasakan manfaatnya, diharapkan dapat mengubah sikap siswa dalam pelaksanaan belajar sehingga dapat tercapai prestasi belajar yang optimal.

Prestasi belajar dapat dianggap sebagai disposisi nilai siswa, yang jika telah terbentuk secara relatif dapat bertahan walaupun masih ada kemungkinan untuk dimodifikasi. Sedangkan proses motivasi merupakan interaksi antara motivasi dengan aspek-aspek situasi yang diamati serta relevan dengan keinginan yang bersangkutan.

Prestasi belajar siswa penting karena motivasi belajar siswa yang menjadi daya atau kekuatan bagi para siswa, baik secara individu maupun kelompok untuk menjadikan mereka bersemangat atau bergairah dalam melaksanakan tugas sekolahnya (Lomu, L., & Widodo, S. A. 2018:756). Salah satu sumber kekuatan dan sumber pendorong prestasi belajar siswa adalah terpenuhi tidaknya kebutuhan-kebutuhan yang tepat juga.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain Kompetensi pedagogik guru dan manajerial kepala sekolah. Guna mewujudkan guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang tinggi, maka guru perlu dikembangkan dan segala potensi yang dimilikinya, baik untuk guru baru maupun guru yang sudah lama bekerja. Setiap sekolah, apapun bentuknya senantiasa berupaya untuk dapat mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan dengan efektivitas maupun efisiensi kerja sangat tergantung pada baik tidaknya pengembangan guru itu sendiri. Pengembangan guru dimaksud ialah suatu usaha untuk memajukan guru baik dari rekrutmen,

dan prestasi kerja maupun peningkatan keterampilan dan kemampuan. Kompetensi pedagogik guru sangat penting untuk mengetahui tingkat kinerja guru di sekolah. Kompetensi pedagogik guru bila dikembangkan dengan baik maka akan menjadi pendorong para guru dan sekaligus menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

Kemampuan Manajerial kepala sekolah meliputi perencanaan pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan, pengembangan dan evaluasi (Wahjosumidjo, 2001:357) sekolah sebagai salah satu bentuk untuk dapat meningkatkan kualitas tentu saja dengan semaksimal mungkin sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan guru juga sebagai pioneer utama dalam meningkatkan prestasi belajar sekolah. Kepala sekolah, guru dan staf tata usaha harus berusaha untuk meningkatkan kualitas sekolah. Mengembangkan visi baru dalam kemampuan manajerial kepala sekolah. Tugas kepala sekolah di sini adalah merumuskan visi dan misi sekolah.

Setiap sekolah, sudah tentu mempunyai sumberdaya manusia yang merupakan aset yang sangat penting. Karena peranannya sangat menentukan berhasil tidaknya sekolah dalam mencapai tujuannya. Selain itu keberhasilan dari suatu sekolah juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kemauan dari setiap siswa dalam melaksanakan pelajarannya. Namun, masalah yang dihadapi oleh setiap sekolah saat ini adalah masih banyaknya para siswa mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah dan keterampilan yang

kurang memadai, sehingga sulit untuk mengkoordinir tujuan-tujuan yang ada sebagai dasar untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam menghadapi persaingan pendidikan yang ketat ini dan masa yang akan datang, sekolah memberikan siswa output yang bermutu yaitu siswa yang tidak hanya mampu menguasai, memahami dan melaksanakan tugas-tugas sekolahnya dengan landasan-landasan pengetahuan, melainkan juga mampu belajar secara produktif, efisien dan inovatif serta integritas yang tinggi yaitu ketulusan hati dan kejujuran (berbudi luhur). Persyaratan tersebut diharapkan dapat menjadikan sekolah memiliki keunggulan kompetitif dan mampu meningkatkan peranannya. Oleh karena itu keberhasilan sekolah agar tumbuh dan berkembang secara kokoh, kuat dan terpercaya sangat tergantung dari sumberdaya manusia yang dimiliki serta tingkat profesionalisme dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Sumber daya manusia mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan profitabilitas sekolah..

Diperolehnya prestasi belajar siswa yang standar bukan berarti tugas sekolah telah selesai tetapi masalah manajerial kepala sekolah dan profesionalisme guru juga merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian diantara sekian banyak masalah yang lain. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang masalah ini dan akan disusun dalam penelitian berjudul : “ Pengaruh kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mts Darunnajah Ulujami di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan”.

2.2 Pembatasan Masalah

Pada prinsipnya Peneliti tidak dapat membahas secara keseluruhan, namun peneliti membatasi pada pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah, Kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa sebagai ukuran dalam peningkatan prestasi belajar. Sebagai ukuran berkualitas atau tidaknya hasil ujian merupakan suatu proses akhir dalam proses belajar mengajar serta kaitanya yang mempunyai pengaruh signifikan yang dapat memadai dan mendalam.

Jadi berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka ruang lingkup persepsi atas kemampuan manajerial kepala sekolah, Kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa dalam usaha meningkatkan prestasi belajar pada siswa adapun pembatasan ini yaitu “Sejauh mana Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan Kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada MTs Darunnajah Ulujami di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan,

Mengingat banyaknya faktor yang berkaitan prestasi belajar siswa pada MTs Darunnajah Ulujami di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan, maka perlu dilakukan pembatasan agar penelitian lebih terfokus. Dari sekian banyak faktor yang terkait dengan kemampuan belajar siswa tersebut, penelitian ini hanya mengkaji tiga variabel saja, yaitu Kemampuan manajerial Kepala sekolah dan Kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi belajar siswa. Alasannya adalah karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya penelitian yang tersedia pada MTs Darunnajah Ulujami di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan.

2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah diatas untuk itu, penulis merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah Terdapat Pengaruh Kemampuan Manajerial kepala sekolah dan (X^1 -Y) terhadap Prestasi belajar siswa pada MTs Darunnajah Ulujami di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan,
2. Apakah Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi pedagogik guru (X^2 -Y) terhadap prestasi belajar siswa pada MTs Darunnajah Ulujami di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan
3. Apakah terdapat pengaruh menejerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama sama terhadap prestasi belajar siswa

2.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

4. Mengetahui Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala sekolah terhadap Prestasi belajar siswa pada MTs Darunnajah Ulujami di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi belajar siswa pada MTs Darunnajah Ulujami di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan,
6. Untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Manajerial kepala sekolah dan Kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar

siswa pada MTs Darunnajah Ulujami di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan,

2.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

Kegunaan teoritis dapat memberikan masukan kepada peneliti tentang Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan Kompetensi pedagogik guru dan secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar siswa pada MTs Darunnajah Ulujami di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan

Sedangkan secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan/sumbangan pemikiran kepada pimpinan pada MTs Darunnajah Ulujami di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan, sehingga dapat mengambil tindakan preventif maupun pembinaan agar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.6 Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penyusunan tesis ini terdiri dari atas lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN :

Bab ini berisi latar belakang,, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA PIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang Landasan teori berisikan pengertian kemampuan manajerial kepala sekolah, pengertian manajemen

kepala sekolah, pengertian kepala sekolah, peran kemampuan manajemen kepala sekolah, tujuan kemampuan manajemen kepala sekolah, fungsi kemampuan manajemen kepala sekolah visi misi kemampuan manajemen kepala sekolah, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian serta deskripsi tentang Landasan teori manajemen kepala sekolah, Kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar, kerangka berpikir dan hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian, metode analisa data dan hipotesis statistik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran Di bagian akhir setelah bab ini dilengkapi dengan hal-hal sebagai berikut

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teoritis

1. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

a. Pengertian Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kemampuan dalam kepemimpinan dan pengelolaan (Jamali, A., & Prasojo, L. D.2013). Dalam banyak kepustakaan, kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari management yang berarti melatih kuda atau secara harfiah diartikan sebagai *to handle* yang berarti mengurus, menangani, atau mengendalikan. Sedangkan, manajemen merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan. Pada prinsipnya pengertian manajemen mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Beorirntasi pada tujuan yang ingin dicapai
 - 2) Sebagai perpaduan ilmu pengetahuan dan seni
 - 3) Merupakan proses perencanaan pengorganisasian pengawasan utk mencapai tujuan yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya
 - 4) Proses berkelanjutan dan bekerjasama dalam suatu organisasi
 - 5) Didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab
- (C.Subiato :2023 : 4-5)

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry bahwa bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbar* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأُمُورَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى إِيَّاهُ فِي يَوْمٍ كَانَ مَقْدَرُهُ أَلْفَ سَنَةٍ بِمِثْقَلِ ذَرَّةٍ

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05)*

Adapun kata lain dari menejerial adalah menejemen yang kaitanya manajemen sekolah dan arti dari manajemen menurut para ahli adalah sebagai berikut :

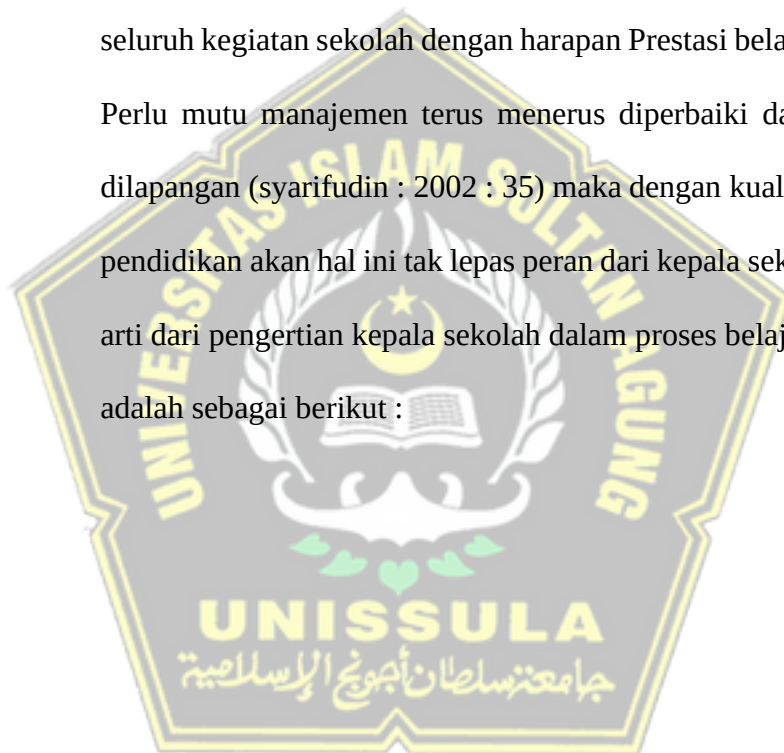
b. Pengertian Manajemen sekolah

- 1) Manajemen sekolah adalah tujuan utama manajemen sekolah adalah pemberdayaan sekolah miski sifatnya terbatas masa trasisi. Setelah transisi terlewati baru kemudian fokus titik tekanya adalah

meningkatkan prestasi belajar siswa Menurut Sudarwan Damin (2006:18).

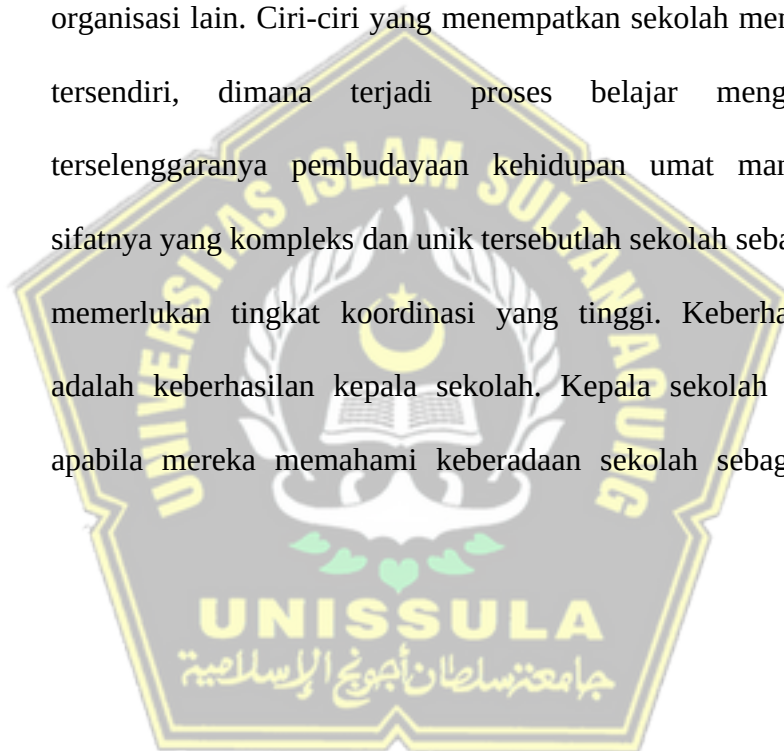
- 2) Scalan dan Key manajemen sekolah adalah sebagai proses pengkoordinasikan dan pengintegrasikan semua sumber baik manusia, fasilitas, maupun sumber daya teknis lain untuk mencapai tujuan khusus yang digunakan. Menurut Sudarwan Damin (2006:32)
- 3) Larry Kuehn manajemen (School Based management) adalah suatu proses komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas, partisipasi untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu. Menurut Sudarwan Damin (2006:33).
- 4) Manajemen adalah merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengendalikan, menggerakkan dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan memperdayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Koswara 2004:2).
- 5) Dari teori-teori manajemen sekolah dan manajemen yang telah dikemukakan oleh diharapkan dapat meningkatkan pendidikan yang berkualitas para ahli merupakan suatu landasan utama dalam meningkatkan sumber daya sekolah guru dan siswa proses dalam manajemen sekolah menekankan gambaran pelaksanaan manajerial. Manajerial kepala sekolah sebagai proses terbentuknya sekolah yang mandiri dan dapat menciptakan kondisi sekolah yang berkualitas.

- 6) Karena ditunjang oleh komitmen sekolah untuk dapat mengelola sumber daya yang ada. Akhir dari manajemen sekolah dalam usaha meningkatkan kedisiplinan guru dan kualitas pendidikan baik kualitas guru maupaun siswa sebagai obyek pembelajaran. Jadi bagaimanapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah mempunyai kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah dengan harapan Prestasi belajar lebih baik. Perlu mutu manajemen terus menerus diperbaiki dan dianalisis dilapangan (syarifudin : 2002 : 35) maka dengan kualitas yang baik pendidikan akan hal ini tak lepas peran dari kepala sekolah. Adapun arti dari pengertian kepala sekolah dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :



c. Pengertian kepala sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai



organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah” . Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Berdasarkan hal tersebut diatas menunjukkan betapa penting peranan kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut.

- 1) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
- 2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.(Wahjosumidjo:2001:82)

Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik: tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang dari sisi lain seorang kepala

sekolah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan yang tidak kalah penting seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf. Tetapi sebelum masing-masing peran tersebut diuraikan ada dua buah kata kunci yang dapat dipakai sebagai landasan untuk memahami lebih jauh tugas dan fungsi kepala sekolah.

Jadi arti dari kedua kata tersebut adalah “Kepala” dan “Sekolah”. Kata “Kepala” dapat diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “Sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.(Wahjosumidjo:2001:83)

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai: “Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Kata “memimpin” dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu: “kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.(Wahjosumidjo ;2001:83)

Dalam praktek organisasi kata pemimpin, mengandung konotasi: “menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan

bantuan, dan sebagainya”. Betapa banyak variabel arti yang terkandung dalam kata memimpin memberikan indikasi betapa luas tugas dan peranan kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin suatu organisasi yang bersifat kompleks dan unik. Seorang pemimpin berfungsi sebagai teladan bagi komunitas sekolah yang dipimpinnya serta menjadi elemen penting dalam merancang strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menitikberatkan pada aspek kepemimpinan dan faktor internal guru, karena keduanya memiliki keterkaitan erat dalam membangun dan mengembangkan Sumber Daya Manusia, khususnya guru yang berkarakter kuat dan mampu berinovasi (Khoirul Anwar *et al.*, 2022:527).

Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 124 mengenai Hal kepemimpinan yang menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah.

إِذْ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۖ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ
 وَأَمَّا الْكُفْرُ فَكَانَ مُرْتَابًا ۚ لَقَدْ أَنذَرْتُكَ شَرَّ مَا تَبْتَغِي ۚ إِنَّكَ عَلَىٰ بَصَرٍ ۖ فَاصْبِرْ ۚ إِنَّكَ عَلَىٰ بَصَرٍ ۖ فَاصْبِرْ ۚ إِنَّكَ عَلَىٰ بَصَرٍ ۖ فَاصْبِرْ ۚ إِنَّكَ عَلَىٰ بَصَرٍ ۖ فَاصْبِرْ ۚ

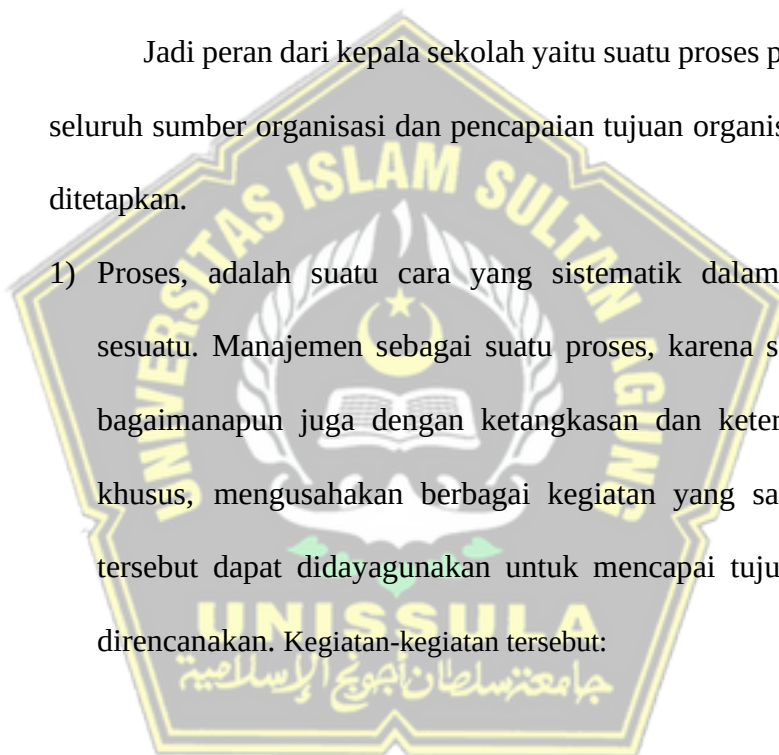
Artinya :*(Ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, “(Aku mohon juga) dari sebagian keturunanku.” Allah berfirman, “(Doamu Aku kabulkan, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.” (QS. Al-Baqarah Ayat 124)*

d. Peranan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Kemampuan kepala sekolah sebagai top manajer tentunya mempunyai hal yang tepat dalam proses manajemen yang baik, adapun arti manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi peran dari kepala sekolah yaitu suatu proses pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

- 1) Proses, adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu. Manajemen sebagai suatu proses, karena semua manajer bagaimanapun juga dengan ketangkasan dan keterampilan yang khusus, mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan tersebut dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut:



- a) Merencanakan, dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan;
 - b) Mengorganisasikan, berarti bahwa kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan;
 - c) Memimpin, dalam arti kepala sekolah mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya yang esensial. Dengan menciptakan suasana yang tepat kepala sekolah membantu sumber daya manusia untuk melakukan hal-hal yang paling baik;
 - d) Mengendalikan, dalam arti kepala sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan di antara bagian-bagian yang ada dari sekolah tersebut, kepala sekolah harus memberikan petunjuk dan meluruskan.
- 2) Sumber daya suatu sekolah, meliputi: dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia, yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.
 - 3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berarti bahwa kepala sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus. Tujuan akhir yang spesifik ini berbeda- beda antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lain. Tujuan ini bersifat khusus dan unik. Namun apapun tujuan spesifik dari organisasi tertentu, manajemen tersebut tujuan dapat dicapai (Wahjonosumdjo 2001 :35).

Berdasarkan uraian tersebut, seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali (Sholeh, M. 2016). Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi dimana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir-karir sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Munculah beberapa studi yang mempelajari peranan apa saja yang dilakukan oleh seorang manajer dalam suatu organisasi.

Peran manajerial kepala sekolah merupakan salah satu usaha untuk dapat meningkatkan kualitas sekolah maupun peserta didik maka untuk itu terwujudnya sekolah yang berkualitas tentu ditunjang dengan perandan disiplin guru yang baik sehingga kualitas dapat meningkat

maka untuk itu manajemen sebagai salah satu faktor terpenting dalam tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.

e. Tujuan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Dengan tujuan manajerial kepala sekolah mempunyai kemampuan yang baik untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya didukung tujuan yang tepat sasaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan utamanya melakukan perbaikan atas kinerja sekolah yang selama ini dinilai terlalu konservatif dengan perbaikan kinerja sekolah diharapkan mutu hasil belajar siswa dapat meningkat karena memang peningkatan hasil belajar anak merupakan inti tujuan manajemen sekolah.
- 2) Tujuan manajerial kepala sekolah mengkreasi kinerja sekolah hingga tarap tinggi pertanyaan kunci yang terkait dengan manajemen sekolah dapat dikombinasikan dengan upaya reformasi kurikulum dan pembelajaran akan mendorong kinerja proses pendidikan dan pembelajaran sekolah.

f. Fungsi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Dalam Manajerial kepala sekolah diharapkan mempunyai kemampuan dan fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya. Pada umumnya ada empat (4) fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*) dan

fungsi pengendalian (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi staffing (pembentukan staf). Para manajer dalam organisasi pendidikan/perusahaan bisnis diharapkan mampu menguasai semua fungsi manajemen yang ada untuk mendapatkan hasil manajemen yang maksimal.(C.Subianto:1)

Di bawah ini akan dijelaskan arti definisi atau pengertian masing-masing fungsi manajemen Henry Fayol-(POLC)

- 1) Fungsi perencanaan dan pengambilan keputusan/ *Planning and decision making*.

Fungsi perencanaan dan pengambilan keputusan adalah suatu kegiatan membuat tujuan pendidikan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut.

- 2) Fungsi Pengorganisasian untuk penampilan yang efektif / *Organizing for effective performance* . Fungsi pengorganisasian dan penampilan efektif adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumberdaya fisik lain yang dimiliki pendidikan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan sehingga berjalan efektif sehingga tujuan sekolah tercapai sesuai dengan program yang telah ditentukan.

- 3) Fungsi Pengarahan / *Directing / Leading*

Fungsi pengarahan adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal

serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya.

4) Fungsi Pengendalian / *Controlling*

Fungsi pengendalian adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan.(C.Subianto 2023:8)

Disamping itu pengertian lain dari fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu bahwa kemampuan kepala sekolah sebagai manajer adalah:

- 1) Bekerja dengan dan melalui orang lain;
- 2) Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan;
- 3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan;
- 4) Berpikir secara realistis dan konseptual;
- 5) Adalah juru penegak;
- 6) Adalah seorang politisi;
- 7) Adalah seorang diplomat; dan
- 8) Penagambil keputusan yang sulit.(Wahjosumidjo :2001: 96)

Kedelapan fungsi manajer yang dikemukakan oleh Stoner tersebut tentu saja berlaku bagi setiap manajer dari organisasi apapun, termasuk kepala sekolah. Sehingga kepala sekolah yang berperan mengelola kegiatan sekolah harus mampu mewujudkan kedelapan fungsi dalam perilaku sehari-hari. Walaupun pada pelaksanaanya

sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sumber daya manusia, seperti para guru, staf, siswa dan orangtua siswa, dan sarana serta suasana dan faktor lingkungan di mana sekolah itu berada. Adapun peran yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manager(Wahjosumidjo :2001 : 99) adalah:

- 1) Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain pengertian orang lain tidak hanya para guru, staf, siswa dan orangtua siswa, melainkan termasuk atasan kepala sekolah, para kepala sekolah lain serta pihak-pihak yang perlu berhubungan dan bekerjasama. Dalam fungsi ini kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan bawahan adalah suatu pencerminan langsung keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin. Dengan demikian kepala sekolah bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf dan orangtua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.
- 2) Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara tepat. Bahkan ada kalanya seorang kepala

sekolah harus dapat menentukan suatu prioritas bilamana terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.

- 3) Kepala sekolah harus berfikir secara analistik dan konsepsional. Fungsi ini berarti menurut setiap kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui sesuatu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang fleksibel. Demikian pula dengan kepala sekolah harus mampu melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan. Memandang persoalan yang timbul sebagai bagian yang tak terpisahkan dari satu keseluruhan.
- 4) Kepala sekolah sebagai juru penengah Dalam lingkungan sekolah sebagai satu organisasi, di dalamnya terdiri manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda perangai, keinginan, pendidikan, latar belakang kehidupan sosial. Sehingga tak terhindarkan tumbuh pertentangan atau konflik satu dengan yang lain. Untuk itu kepala sekolah harus turun tangan sebagai peleraai atau penengah.
- 5) Kepala sekolah sebagai politisi sebagai seorang politisi, berarti kepala sekolah harus selalu berusaha untuk meningkatkan tujuan organisasi serta mengembangkan program jauh kedepan. Untuk itu sebagai seorang politisi kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan

(*compromise*). Peran politis atau kecakapan politis seorang kepala sekolah dapat berkembang secara efektif, apabila:

- a) Dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing;
 - b) Terbentuknya aliansi atau koalisi, seperti: organisasi profesi, OSIS, dll
 - c) Terciptanya kerja sama (*cooperation*) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.
- 6) Kepala sekolah adalah seorang diplomat.
- Dalam peranan sebagai diplomat dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi dari sekolah yang dipimpinnya.
- 7) Kepala sekolah berfungsi sebagai pengambil keputusan yang sulit, tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa problem. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan; kesulitan dana, persoalan pegawai, perbedaan pendapat terhadap kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, dan masih banyak lagi. Apabila terjadi kesulitan-kesulitan seperti tersebut diatas, kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

Demikian pula peranan kemampuan kepala sekolah sebagai manajer sangat memerlukan keterampilan yang efektif demi tercapainya tujuan organisasi

g. Visi dan misi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Visi manajerial kemampuan kepala sekolah adalah merupakan atribut tersimpul bahwa visi merupakan salah satu kunci yang strategik, efisien dan akuntabilitas tertentu dengan visi warga sekolah dimotivasi dipandu arah kerjanya dan diartikulasikan hal-hal yang mereka inginkan

Visi manajerial kemampuan kepala sekolah intinya adalah stalemen paling fundamental mengenai nilai aspirasi dan tujuan institusi persekolahan. Maka untuk itu visi sekolah merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga sekolah yang dikelola secara profesional. Ada lima visi manajerial kepala sekolah menurut bound Menurut E.Mulyasa 2001:71) sebagai berikut:

- 1) Visi yang mampu merangsang kreatifitas dan bermakna secara fisik psikologis bagi kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan anggota komite sekolah.
- 2) Visi dapat menumbuhkan kebersamaan dan pencarian kolektif bagi kepala sekolah staf dan komite sekolah untuk tumbuh secara profesional.
- 3) Visi yang mereduksi sikap egiositis individual egoistik unit ke format berpikir kolegialitas, komprehensif dan bekerja dengan cara-cara yang dapat diterima oleh orang lain.
- 4) Visi mampu merangsang sikap dan sifat dalam aneka perbedaan padadiri kepala sekolah guru, staff tata usaha dan anggota komite

sekolah sekaligus menghargai perbedaan dan menjadikan itu sebagai potensi untuk maju secara sinergis.

5) Visi yang mampu merangsang seluruh anggota dari hanya bekerja riil bermaslahat, efektif efisien dan dengan akuntabilitas tertentu.

manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah untuk merencanakan , mengorganisasikan , memimpin dan mengendalikan(Wahjosumidjo 2001 : 95) adapun tugas menejerial kepala sekoaln :

- a. Mengelola perencanaan sekolah.
- b. Mengelola progarm pembelajaran.
- c. Mengeloaala prgram kesisiwaaan
- d. Menegelola sarana dan prasarana sekolah
- e. Mengeloaala keuangan administras dan hubungan masyarakat
(<http://www/smpn28: 1>)

Dari hal tersebut diatas bahwa menejemen yg merupakan bagian terpenting dalam pengelolaan di suatu lembaga dengan adanya menejemen yang baik tujuan mudah tercapai dalam suatu lembaga

Tabel 2.1. Dimensi Indikator Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

No	Dimensi	Indikator	Referensi
1	Keperibadian	1.1. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.	Sudarman Damin 2010:153
		1.2 Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.	
		1.3. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.	

No	Dimensi	Indikator	Referensi
		1.4 Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.	
		1.5 Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.	
		1.6 Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.	
2	Manajerial	1.1. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.	
		1.2. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan	
		2.3. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah madrasah secara optimal.	
		2.4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah / madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.	
		2.5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.	
		2.6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.	
		2.7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.	
		2.8. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.	
		2.9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta	

No	Dimensi	Indikator	Referensi
		didik.	
		2.10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.	
		2.11. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien	
		2.12. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.	
		2.13. Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik disekolah/madrasah	
		2.14. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan	
		2.15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah	
		2.16. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.	
3	Supervisi	3.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan Kompetensi pedagogik guru.	
		3.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.	
		3.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam	

No	Dimensi	Indikator	Referensi
		rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru.	
4	Sosial	4.1 Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah	
		4.2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.	
		4.3 Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.	

2. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian kompetensi pedagogik guru

Kompetensi pedagogik Secara etimologis kata pedagogik berasal dari kata Bahasa Yunani, Paedos dan agagos, paedos yang artinya anak dan agagos artinya membimbing, karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Membimbing dapat diartikan dengan pengetahuan, moral dan keterampilan pada anak. Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar dikelas, dalam memasuki dunia pendidikan kompetensi pedagogik merupakan bekal guru yang berhubungan erat dengan siswa (Asep Jihad dan Suyanto 2013:39)

Menurut para ahli pendidikan tentang kompetensi pedagogik guru dalam rangka penguatan dasar hukum dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Kompetensi pendagogik guru adalah merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan

Pendidikan, kompetensi diperoleh dengan memanfaatkan sumber belajar melalui pendidikan, pelatihan Aulia Akbar (2021:17)

2) Pada PP Nomor 74 Tahun 2008 yang telah direvisi dengan PP Nomor 19 Tahun 2017 pasal 2 ayat 4 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah mencakup:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
- b) pemahaman terhadap peserta didik,
- c) Pengembangan kurikulum atau silabus,
- d) Perancangan Pembelajaran,
- e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- f) Pemanfaatan Teknologi pembelajaran,
- g) Evaluasi hasil belajar,
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya .

3) Kompetensi pedagogik guru adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu agar mampu mandiri utk menyelesaikan masalah dalam hidupnya Sadullah (2018:2)

4) Kompetensi pedagogik guru Adalah kemampuan mengelola pembelajaran anak didik yg meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar E.Mulyasa (2012:75)

- 5) Kompetensi pedagogik guru adalah ketrampilah sejumlah kompetensi guru yg menampilkan kinerja secara profesioan seperti ketrampilan membuka pembelajaran menutup , menjelaskan mengelola kelas, ketrampilan bertanya, memberi penguatan memberi variasi Kusnandar (2009:57)
- 6) Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengewaluasi pembelajaran Susilo (2011:115).

Ajaran islam menekankan pentingnya keiklasan dalam bekerja dalam menjadi seorang guru dan pengajar. Sebagai firman Allah SWT:

﴿۝۷﴾ إِنَّ الْأَذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُم خَيْرُ الْبَرِّ ۖ رِ ۝ جَزَاءُؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّ ۖ هُمْ جُنَّتْ عَنْ تَح ۖ رِ ۝ مَنْ تَحْتَهَا النُّجُومُ ۚ لَ ۖ دِينٌ فِيهَا أَبَدٌ ۚ أَرْ ۖ ضَى ۖ ٱللَّ ۖ عَنْهُمْ ۖ وَرَضُوا عَنْ ۚ ۚ ذَٰلِكَ ۖ لِمَنْ خَ ۖ شَىٰ رَبُّهُ ۝۸ ﴿۝۸﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah sebaik-baik makhluk, Balasan mereka di sisi Tuhannya adalah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. (QS. Al-Bayyinah 7-8)*

Berdasarkan teori kompetensi pedagogik guru adalah tentang pemahaman peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik guru ditandai

dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang



bermutu, mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik melalui berbagai cara seperti pengayaan atau remedial, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan maka merupakan guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. mengajar admpampuan guru dalam pengeloallan pembelajaran siswa yang sekurang kuranya meliputi hal halketrampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi merupakan Pengetahuan awal tentang wawasan



dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi. Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi ini pada dasarnya gambaran kemampuan setiap guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran, dan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan hasil pembelajaran peserta didik.

Jadi kesimpulanya Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dan Kompetensi ini pada dasarnya gambaran kemampuan setiap guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran, dan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan hasil pembelajaran peserta didik.

Seorang guru juga harus memiliki kemampuan untuk membuat silabus dan memahami prinsip-prinsip kurikulum yang sudah ditetapkan serta menentukan tujuan pembelajaran

b. Aspek aspek kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh seorang guru

- 1) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek moral, sosial, emosional dan intelektual.
- 2) Memahami cara belajar dan proses belajar mengajar.
- 3) Bisa mengembangkan kurikulum yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Membuat pelajaran yang mendidik.
- 5) Menggunakan teknologi untuk kepentingan pembelajaran.

- 6) Untuk mengaktualisasikan potensi harus memberikan fasilitas untuk pengembangan peserta didik.
- 7) Cara berkomunikasi menggunakan bahasa yang efektif kepada peserta didik.

c. Komponen-komponen kompetensi pedagogik

- 1) Menguasai pesera didik dari aspek fisik, moral, spriritual, sosial, kultural emosional dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang dapat mendidik.
- 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik utk mengaktualisasikan berbagai potensi yg dimilikinya.
- 7) Berkomunikasi dengan bahasa yang efektif dan santun kepada peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi utk kepentingan pmbelajaran kepentingan pembelajaran.(Permendiknas nomer 16 tahun 2007).

d. Faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru.

- 1) Latar belakang pendidikan guru Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu persyaratan yang diprioritaskan, guru yang memiliki latar belakang Pendidikan keguruan mendapatkan bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas proses belajar mengajar dsb. Sedangkan guru yang belum mengambil pendidikan keguruan, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.
- 2) Pengalaman guru dalam mengajar Pengalaman guru akan sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan peningkatan kompetensi guru. Bagi guru yang pengalaman mengajarnya baru beberapa tahun atau belum berpengalaman sama sekali, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, tugasnya akan semakin baik dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar, sesuai hasil pengalamannya mengajar.
- 3) Kesehatan guru Kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Jasmani yang sehat harus didukung dengan rohani yang sehat.
- 4) Penghasilan guru Perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya ketika penghasilan

atau gaji guru tidak mencukupi maka guru akan berupaya mencari tambahan penghasilan lain. Jika guru melakukan pekerjaan lain maka tugas dan kewajiban guru tidak akan maksimal.

- 5) Sarana pendidikan Tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan dalam proses belajar mengajar.
- 6) Disiplin dalam bekerja Disiplin dalam lingkungan Sekolah tidak hanya berlaku bagi siswa saja akan tetapi perlu diterapkan bagi kepek dan pegawainya juga. Disinilah fungsi kepek sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah.
- 7) Pengawasan sekolah. Pengawasan kepek ditujukan untuk pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengawasan ini hendaknya bersikap fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. (UU Guru dan dosen pasal 1 ayat 10)

e. Tujuan kompetensi pedagogik guru

- 1) Membantu perkembangan peserta didik agar siap berbaur dalam masyarakat dan menemukan jati dirinya.

- 2) Memuaskan rasa ingin tahunya pada diri siswa
- 3) Melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat
- 4) Membantu pribadi siswa yang baik
- 5) mengembangkan potensi peserta didik secara optimal baik secara akademik maupun non akademik
- 6) Menjadikan siswa siswi lebih dewasa
- 7) Melatih anak agar dapat mencari jalan keluar ketika menghadapi suatu masalah. (Ilham Fikrianssyah 2023: 7)

Menurut uraian diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari kompetensi pedagogik bagi guru adalah membantu guru dalam memahami landasan pendidikan. Hal ini dikarenakan proses pendidikan dijalankan berdasarkan landasan pedagogis yang menekankan kepada pemahaman teori belajar mengajar, penentuan strategi belajar berdasarkan karakteristik siswa dan rancangan pembelajaran yang disusun sesuai dengan standar kompetensi. Kompetensi pedagogik memudahkan guru menetapkan strategi, metode dan pendekatan yang digunakan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik memberi bekal pada guru keilmuan tentang bagaimana memahami dunia anak, perkembangan anak, fenomena pendidikan secara sistematis, panduan mendidik anak, menghindari kesalahan dalam mendidik anak dan memahami potensi. Dengan memiliki kompetensi pedagogik, guru dapat memahami cara belajar anak didiknya, dan memahami pula cara mengajar kepada anak

didik. Hal ini berkaitan dengan pemilihan metode dan strategi yang tepat, cara mengajar yang menarik dan model-model pembelajaran yang inovatif. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah ataupun swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.

Orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, merencanakan dan menerjemahkan dokumen kurikulum yang statis menjadi aktivitas yang dinamis.

Seorang guru kompetensi diperoleh sebagai hasil pendidikan keguruan, kompetensi ini merupakan citra diri yg mendasar pada guru sebagai bagian dari komunitas ilmiah

f. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Mengacu pada ketentuan (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005) tentang Guru dan Dosen, kompetensi Guru terdiri dari 4 kompetensi, yaitu Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional, sehingga keempat kompetensi tersebut dijadikan model kompetensi dalam Refleksi Kompetensi. berikut pengertian dari masing-masing kompetensi:

- 1) **Pedagogik:** Kemampuan mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran;
- 2) **Kepribadian:** Kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kemampuan kepribadian tersebut dilakukan melalui refleksi dalam menjalankan tanggung jawab sebagai guru sesuai kode etik profesi dan berorientasi pada peserta didik;
- 3) **Sosial:** Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dilakukan dalam pembelajaran dan pengembangan diri;
- 4) **Profesional:** Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan penguasaan materi tersebut untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta

didik Indikator kompetensi merupakan perilaku kunci yang esensial dalam sebuah kompetensi. Sementara sub-indikator kompetensi merupakan deskripsi operasional dari tiap-tiap fokus area dalam indikator kompetensi guru yang menunjukkan ketercapaian suatu indikator. Berikut ini adalah indikator dan sub-indikator dari masing-masing

g. Pengertian pedagogik guru menurut ahli

Kompeten pedagogik guru merupakan bagian terpenting dalam mendidik dan mengembangkan suatu kemampuan dimana guru memberikan pembelajaran pada peserta didik yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi. Seorang pekerja yg kompeten, secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian. Memandang profesi sebagai suatu karier hidup (a live career) dan menjadi seorang anggota permanen. Sedangkan pengertian

guru seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut;

- 1) Guru dalam kamus bahasa Indonesia Kontemporer mengartikan guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasahi, sehingga seorang guru harus bersifat mendidik Petersalim (2008: 56)
- 2) Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI No 14 Tahun 2005 : 2)
- 3) Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan menuntun murid-murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan Oemar Hamalik, (2003 : 1)
- 4) Guru adalah bertugas merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada saat mengajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru dituntut untuk merancang sejumlah pengalaman belajar (Iskandar; 2009:98)
- 5) Guru adalah semua orang yang berwewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individu atau klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah (Syarif, 2009 : 21)

- 6) Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh , panutan dan indikasi bagi peserta didik dan lingkungannya (Mulyasa, 2008:37)
- 7) Dari beberapa pengertian guru sebagaimana yang dikemukakan, diatas maka secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotor. Dari pengertian atau definisi “pedagogik “guru” diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa kompetensi pedagogik guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

Maka Orang yang mempunyai kompetensi memiliki sikap yang berbeda dengan orang yang tidak kompeten, meski mereka mengerjakan pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruangan kerja. Tidak jarang pula orang yang berlatar belakang pendidikan yang sama dan bekerja pada tempat yang sama menampilkan kinerja kompeten yang berbeda, serta berbeda pula pengakuan masyarakat kepada mereka. Kompeten berbeda dengan sifat yang kompeten dan yang tidak kompeten sama sekali. Sifat maksud adalah seperti apa yang dapat ditampilkan dalam perbuatan, bukan yang dikemas dalam kata-kata yang diklaim oleh pelaku secara

individual. Untuk menunjukkan bahwa “saya adalah seorang profesional”, bukan dengan kata-kata, melainkan dengan perbuatan. kompetensi pedagogik guru dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.

Kompetensi pedagogik guru adalah suatu konsep yang mengandung arti peningkatan kemampuan, peningkatan keahlian, peningkatan disiplin, peningkatan etos kerja, peningkatan daya tahan, daya juang, daya saing dan daya inteligen, sehingga tugas-tugas suatu profesi dapat dilaksanakan dengan optimal, efektif dan produktif (Andini, D. M., & Supardi, E. 2018:151). Bilamana pegawai dapat mewujudkan dan menerapkan konsep profesionalisme tersebut dalam keseluruhan perspektif tugasnya, maka pegawai dapat disebut melaksanakan tugasnya secara profesional. Pelaksanaan tugas secara profesional ini memungkinkan tercapainya profesionalisme merupakan suatu upaya untuk meningkatkan mutu pekerjaan sehingga tujuan yang diinginkan dapat terwujud dengan efisien dan efektif.

Kompetensi pedagogik guru ini muncul karena adanya tantangan pekerjaan yang sudah berkembang sedemikian rupa sehingga tanpa kemampuan profesional yang dapat ditampilkan, pekerjaan tersebut tidak mungkin dapat dilaksanakan dengan optimal. Kompetensi Pedagogik guru ini tampil sebagai suatu kebutuhan untuk

menghadapi berbagai perkembangan tugas, berbagai tantangan yang muncul yang sifatnya amat rumit dan kompleks. Hanya dengan kemampuan profesional saja tantangan dan permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Kompetensi Pedagogik guru dibutuhkan karena mengandung makna sebagai berikut :

- a) Peningkatan kemampuan;
- b) Pengembangan berbagai keahlian;
- c) Pengembangan etos kerja;
- d) Pembinaan disiplin;
- e) Pembentukan kemandirian;
- f) Pembinaan kecermatan;
- g) Pengembangan kreativitas;
- h) Peningkatan kematangan kepribadian;

Berdasarkan paparan ini Kompetensi Pedagogik guru yang diuraikan tersebut diatas, maka Kompetensi Pedagogik guru sesungguhnya adalah unsur pokok dan strategis dalam proses manajemen. Penerapan Kompetensi Pedagogik guru dalam sekolah pendidikan akan menjadikan keseluruhan proses sekolah pendidikan berubah dan tumbuh menjadi manajemen yang efisien dan efektif. Dengan meningkat efisiensi dan efektivitas manajemen, maka keseluruhan tugas dan pekerjaan pegawai akan dapat dilaksanakan dengan optimal. Mengandung arti perubahan yang menimbulkan dampak, baik yang sifatnya diterima maupun mungkin ditentang.

Sikap kompetensi pedagogik guru sebagai sumber daya manusia pada MTs Darunnjah ulujami kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan harus dapat tercermin dalam bentuk naluri inovasi dan kreativitas menciptakan penyempurnaan system dan teknologi agar sekolahnya dapat tampil selalu di depan. Salah satu aspek penting yang berkaitan dengan perencanaan adalah pengambilan keputusan, yaitu proses pengembangan dan pemilihan arah tindakan untuk menyelesaikan suatu persoalan khusus. Keputusan harus diambil pada setiap titik dalam proses perencanaan. Pemimpin harus memutuskan dugaan- dugaan mana dalam bidang-bidang seperti ekonomi dan tindakan para pelaku yang mungkin akan terjadi. Mereka harus menganalisis sumberdaya sekolah dan memutuskan bagaimana mengalokasikannya untuk mencapai sasaran mereka dengan cara yang paling efektif. Pengambilan keputusan merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan.

Perencanaan adalah suatu proses analisis dan pengambilan keputusan yang terakhir, bila suatu rencana khusus telah dikembangkan. Langkah yang selanjutnya adalah rencana dilaksanakan melalui tindakan terinci yang ditunjukan kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Taufiqurokhman, 2008:68). Pada taraf pengendalian tindakan inilah perencanaan berpindah pada fungsi manajemen.

Deskripsi ringkas mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan istilah profesi disajikan berikut ini. Anda harus tampil

professional! Kata pedagogik Secara etimologis kata pedagogik berasal dari kata Bahasa Yunani, Paedos dan agagos, paedos yang artinya anak dan agagos artinya membimbing, karena itu pedagogi berarti membimbing anak. yang kompetensi pedagogik guru biasanya melakukan pekerjaan secara otonom dan dia mengabdikan diri pada pengguna jasa disertai dengan rasa tanggung jawab atas kemampuan profesinya.

Menurut Sudarwan Danim (2006 : 92) yang kedua adalah kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Pada tingkat tinggi, kinerja itu dimuati unsur-unsur kiat atau seni yang menjadi seni yang menjadi ciri tampilan professional seorang penyandang profesi. Seni atau kiat itu umumnya tidak dapat dipelajari secara khusus, meski dapat saja diasah melalui latihan. Misalnya, seni penjual dalam mengolah bahan jualannya, memberikan umpan balik, dan mengemas humor secara tepat selama transaksi. Termasuk di sini adalah kemampuan intuitif, dimana seorang professional sungguhan seringkali tidak perlu mengumpulkan data terlalu banyak dan lama untuk mengambil kesimpulan atas sebuah fenomena yang dihadapinya.

Adapun arti lain dari profesionalisme guru adalah sebagai berikut :

Menurut UU tentang guru dan dosen (pasal 1ayat 1) dinyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Alumni Upi Pres 2008:202)

Guru adalah profesi, Kompetensi Pedagogik guru adalah guru yang memiliki dedikasi tinggi dalam pendidikan, tanpa dedikasi tinggi maka proses belajar mengajar akan kacau balau. Guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah (Jurnal Education 2009: 27) Dalam proses belajar mengajar, yang telah berlangsung di dalam kelas, dapat ditemukan beberapa komponen yang bersama-sama mewujudkan proses belajar mengajar yang dapat juga dinyatakan sebagai struktur dasar dalam proses belajar mengajar.

h. Ciri ciri Kompetensi Pedagogik Guru.

Adapun Ciri-Cirinya Sebagai Berikut

- 1) Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal
- 2) Meningkatkan dan memelihara citra profesi
- 3) Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan kompetensi pedagogik guru yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan ketrampilan
- 4) Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi
- 5) Memiliki kebanggaan terhadap profesinya

i. Prinsip Kompetensi pedagogik Guru

Prinsip kompetensi pedagogik guru sesuai dengan keprofesional Guru Sesuai Dengan UU Guru Dan Dosen Pasal 7 Ayat 1 Mencakup Karakteristik Sebagai Berikut :

- 1) Memiliki bakat minat panggilan dan idealisme
- 2) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya
- 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya
- 4) Memiliki ikatan kejawatan dan kode etik profesi
- 5) Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesionalitas
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

Disamping itu pula guru sebagai sumber daya utama dalam memajukan pendidikan juga kualitas siswa tentu saja mempunyai peran tangug jawab yang berat dituntut memiliki profesionalitas yang tinggi menurut supriadi sebagai berikut

- 1) Mempunyai komitmen pada peserta dan dalam proses belajarnya.
- 2) Menguasai secara mendalam bahaan mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkan kepada peserta didik.
- 3) Bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi.
- 4) Mampu berpikir secara sistimatis tentang apa yang dilakukan dan belajar dari pengalaman.

- 5) Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

j. Dimensi, Fungsi, Tugas, indikator dan Tanggung Jawab Guru

1) Dimensi, Fungsi, Tugas dan indikator Guru

- a) Sebagai pendidik dan pengajar bahwa guru harus memiliki stabilitas emosi, ingin memajukan peserta didik bersikap realistis jujur dan terbuka serta peka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan
- b) Sebagai anggota masyarakat, guru harus pandai bergaul dalam masyarakat maka harus menguasai psikologi sosial mengetahui hubungan antara manusia dsb
- c) Sebagai pemimpin, setiap guru pemimpin yang harus memiliki kepribadian. menguasai ilmu kepemimpinan kepribadian komunikasi dan aspek organisasi kesiswaan
- d) Sebagai administrator, setiap guru akan dihadapkan berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah serta memahami strategi manajemen sekolah
- e) Sebagai pengelola pembelajaran. bahwa setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar didalam maupun diluar kelas. (E. Mulyasa 2008:20)

Tabel 2.2. Dimensi, Indikator, fungsi dan guru

Dimensi	Fungsi	Indikator	Referensi
Mendidik, mengajar, membimbing dan melatih	1. Sebagai pendidik	1. Mengembangkan potensi/kemampuan dasar peserta didik. 2. Mengembangkan kepribadian peserta didik. 3. Memberikan keteladanan. 4. Menciptakan suasana pendidikan kondusif	E.Mulyasa. (2008:20)
	2. sebagai pengajar	1. Merencanakan pembelajaran 2. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik 3. Menilai proses dan hasil pembelajaran	
	3. Sebagai pembimbing	1. Mendorong perkembangannya perilaku positif dalam pembelajaran 2. Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran	
	4. Sebagai pelatih	1. Melatih ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam pembelajaran 2. Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran	

Dimensi	Fungsi	Indikator	Referensi
Membantu pengelolaan dan mengemangan program sekolah	5. Sebagai pengembang program	Membantu mengembangkan program pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama intra sekolah	
	6. sebagai pengelola program	Membantu secara aktif dalam menjalani hubungan dan kerja sama antar sekolah dan masyarakat	
Mengembangkan keprofesionalan	7. Sebagai tenaga profesional	Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional	

2) Tanggung Jawab Guru Sebagai Pendidik

- a) Tanggung jawab moral, setiap guru harus mampu menjhatai perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari –hari.
- b) Tanggung jawab dalam pendidikan di sekolah, bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif dan mampu mengembangkan kurikulum

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Arti istilah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, diusahakan dan sebagainya. Hasil ini dapat dinyatakan dengan kuantitatif dan kualitatif. Hasil kuantitatif adalah hasil yang dinyatakan dengan angka. Sedangkan hasil kualitatif adalah hasil yang

dinyatakan dengan kata-kata, seperti baik, cukup, sedang, kurang, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan Berprestasi adalah apabila anak mencapai hasil yang maksimal dari apa yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila kita hubungkan dengan kegiatan belajar anak dengan pengertian tersebut diatas, maka prestasi merupakan kecakapan khusus dan nyata yang dicapai secara maksimal sebagai hasil yang dicapai dari belajar. Sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai bahan materi yang telah diberikan, adalah salah satunya lewat penilaian hasil belajar yang diwujudkan dalam bentuk raport, dengan raport tersebut maka akan bisa diketahui tentang prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Masalah prestasi belajar merupakan masalah yang kompleks, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor itu dapat berasal dari anak itu sendiri (internal), misalnya bagaimana intelegensinya, minat, bakat dan sebagainya. Maupun yang berasal dari luar diri anak (eksternal) yaitu faktor yang berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan waktu. Setiap kegiatan sudah barang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya tentunya faktor-faktor tersebut ada yang bersifat mendorong dan menghambat.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh murid sebagai hasil belajarnya baik berupa angka atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam perilaku tertentu.

Aktivitas belajar dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila perubahan yang diharapkan tersebut tercapai pada waktu yang ditentukan, sehingga evaluasi belajar merupakan keharusan untuk dilaksanakan secara bertahap hingga akhir dari proses belajar itu dapat mengetahui taraf keberhasilan siswa. Sehingga untuk mempermudah dalam mengistilahkan pengertian identik dengan nilai belajar, yaitu suatu nilai yang diberikan guru pada siswanya karena siswa melakukan suatu kegiatan sebagaimana yang telah diprogramkan dalam proses belajar-mengajar diadakan. Sehingga untuk mempermudah dalam mengistilahkan dengan “Nilai Belajar”, yaitu suatu nilai yang diberikan guru kepada siswanya karena siswanya melakukan suatu kegiatan sebagaimana yang telah diprogramkan dalam proses belajar mengajar yang diadakan, nilai disini dimaksudkan nilai raport siswa.

Berdasarkan pengertian diatas untuk sementara dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan peserta didik di dalam melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat diperoleh dengan perangkat tes dan hasil tes yang akan memberikan informasi-informasi tentang apa yang dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila prestasi yang diperoleh menunjukkan nilai yang tinggi atau sesuai dengan target yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Prestasi belajar dapat dilihat pada hasil evaluasi, sedangkan evaluasi yang dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai

berbagai hal yang pernah diajarkan sehingga dapat diperoleh gambaran tentang pencapaian program pendidikan secara menyeluruh.

Serta pengertian lain prestasi adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar

b. Pengertian Prestasi Belajar Menurut Ahli

- 1) Prestasi belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam bertingkah laku sebagai hasil dari pengalaman Sardiman (2005 : 20)
- 2) Prestasi belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan pengetahuan sikap , kebiasaan dll Thursan Hakim (2001 : 1)
- 3) Prestasi belajar adalah prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dalam menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu Harjati (2008 : 43)
- 4) Prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakan dalam keahlian atau kumpulan keahlian (2005 : 23)
- 5) Prestasi belajar adalah dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar(syaifudin Anwar (2005 : 8-9)

6) Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan dalam pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan angka nilai yang diberikan oleh guru Asmara (2009 :11)

Definisi diatas dapat disimpulkan ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan *prestasi belajar hasil usaha belajar* yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

Dari hal tersebut di atas mengenai prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan secara langsung dapat diukur dengan tes yang penilaiannya berupa angka atau huruf

Ada beberapa cara untuk meningkatkan prestasi salah satunya adalah dengan memperhatikan dan mencermatigaya belajara dancara belajar yang baik Dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, bidang pendidikan memegang peranan yang penting. Dengan pendidikan diharapkan kemampuan, mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia dapat ditingkatkan. Upaya meningkatkan SDM dilakukan melalui upaya sadar lewat jalur pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan

mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Namun terkadang ada beberapa siswa dapat mengalami hal-hal yang menyebabkan ia tidak dapat belajar atau melakukan kegiatan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Mungkin juga, si siswa dapat belajar atau melakukan kegiatan selama proses pembelajaran sedang berlangsung, namun tidak maksimal. Faktor penyebabnya dapat berasal dari dalam diri si anak sendiri dan dapat juga dari luar.

Dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, bidang Pendidikan memegang peranan yang penting. Dengan pendidikan diharapkan kemampuan, mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia dapat ditingkatkan. Upaya meningkatkan SDM dilakukan melalui upaya sadar lewat jalur pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan. Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

c. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

1) Faktor dari dalam diri (Intern)

a) Kesehatan Fisik

Secara Fisiologis Kondisi fisiologis manusia terdapat dua macam, yaitu : Kondisi fisiologis yang bersifat umum adalah Kondisi fisiologis umum berpengaruh dalam menunjang proses belajar. Anak yang segar jasmaninya serta kondisi kesehatan terawat dengan baik, akan meningkatkan kemampuan belajarnya. Apabila kesehatan terganggu dengan sering sakit kepala, pilek, demam dan lain-lain, maka hal ini dapat membuat anak tidak bergairah untuk mau belajar. (Azza salsabila 2020 : 8)

b) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis khusus melibatkan cara memfungsikan panca indera saat proses belajar berlangsung, terutama penglihatan dan pendengaran. Anak yang kondisi fisiknya lemah, sering sakit-sakitan, cacat salah satu atau beberapa dari panca indera, prestasinya juga akan kurang dibandingkan dengan anak yang normal. Maka perlulah diperhatikan kondisi fisik anak yang belajar.

c) Secara Psikologis

Dalam proses belajar merupakan suatu keharusan bahwa kondisi psikologis harus benar-benar dipersiapkan.

Secara psikologi, gangguan pikirandan perasaan kecewa karena konflik juga dapat mempengaruhi proses belajar. Hal ini perlu disadari, oleh karena tanpa suatu kesadaran yang mantap akan berakibat tersendat-sendatnya proses dan keberhasilan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kondisi psikologis ini dibedakan menjadi dalam 2 kategori, yaitu :

- a) Variabel non kognitif Variabel non kognitif terdiri dari minat, motivasi, dan variabel- variabelkepribadian lainnya.
- b) Kemampuan kognitif variabel kognitif terdiri atas kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan umum
- d) **Psikologis (Intelegensi, bakat siswa, minat/ketertarikan, kreatifitas**

Faktor intelegensi besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar anak. Intelegensi sangat menentukan kecepatan atau penerimaan pelajaran. Kitaketahui bahwa tidak ada dua orang yang tingkat intelegensinya sama. Juga di dalamkemampuan belajar, setiap orang mempunyai tingkat kemampuannya masing-masing.Tetapi jelas jika ada anak yang memiliki tingkat intelegensi tinggi tanpa memeliharanya yakni tanpa belajar dengan teratur, akan berakibat tersendat-sendatperjalanan studinya.

Sebaliknya, yang kurang, tapi belajar rajin, teratur, terjadwal dan terprogram, meskipun tidak secepat kemampuan anak yang tingkat intelegensinya tinggi, akan tetap lancar studinya.

Teori Multiple Intelligence, intelegensi memiliki tujuh dimensi yang semi otonom, Gardner (1993 : 2) yaitu :

- a) Linguistic merupakan kecerdasan individu dengan dasar penggunaan kata-kata dan atau bahasa.
- b) Music memungkinkan individu menciptakan, mengkomunikasikan dan memahami makna yang dihasilkan oleh suara.
- c) Matematik logis kecerdasan tersebut mendasarkan diri pada kemampuan penggunaan penalaran, logika dan angka- angka matematis.
- d) Visual spatial merupakan kecerdasan seseorang yang berdasar pada kemampuan menangkap informasi visual atau spasial, mentransformasi dan memodifikasinya, dan membentuk kembali gambaran visual tanpa stimulus fisik yang asli.
- e) Karakteristik fisik Kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh dan memainkan benda-benda secara cangguh, merupakan bentuk nyata dari kecerdasan tersebut.

f) Sosial interpersonal merupakan kecerdasan dalam berhubungan dan memahami orang lain diluar dirinya.

g) Intrapersonal tergantung pada proses dasar yang memungkinkan individu untuk mengklasifikasikan dengan tepat perasaan-perasaan mereka, misalnya membedakan sakit dan senang dan bertindak laku tepat sesuai perbedaan tersebut.

e) **Kemauan belajar(minat dan motivasi)**

Tak ada seorangpun yang memungkiri, bahwa tanpa minat dan motivasi tidak akan tercapai hal yang diharapkan. Motivasi adalah penting sekali bagi belajar. Sedangkan minat yang besar terhadap sesuatu terutama dalam belajar akan mengakibatkan proses belajar lebih mudah dilakukan.

Motivasi merupakan dorongan agar anak mau melakukan sesuatu. Motivasi bisa berasal dari dalam diri anak ataupun dari luar lingkungan. Untuk dapat memberimotivasi pada orang yang belajar, kita harus mengetahui dasar psikis dari orang yang belajar. Orang yang belajar adalah orang yang hidup yang telah mempunyai kebiasaan-kebiasaan, kesenangan dan ketidaksenangan, emosi, sikap kecemasan serta ketakutan. Selain itu, manusia datang ke dunia telah mempunyai keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan. Kebutuhan ini makin lama makin meningkat dan makin kompleks.

f) **Kondisi psikoemosional yang stabil dalam belajar**

Di dalam cara belajar anak yang perlu untuk diperhatikan yaitu :

- a) Bagaimana teknik belajar
- b) Bagaimana bentuk catatan buku
- c) Pengaturan waktu belajar
- d) Tempat serta fasilitas belajar

2) **Faktor dari lingkungan (Ektern)**

a) **Lingkungan Keluarga**

Situasi keluarga yang sangat mempengaruhi prestasi belajar pada anak, yaitu :

- (1) Pendidikan orangtua
- (2) Status ekonomi
- (3) Kondisi rumah
- (4) Hubungan dengan orangtua dan saudara
- (5) Bimbingan orangtua
- (6) Dukungan orangtua

b) **Lingkungan sekolah**

Sekolah Yang dapat mempengaruhi anak dalam proses belajar di sekolah adalah :

- a) Tempat
- b) Gedung sekolah
- c) Kualitas guru
- d) Perangkat kelas
- e) Relasi teman sekolah
- f) Rasio jumlah murid per kelas

c) **Lingkungan sosial masyarakat**

Hal yang dapat menjadi sebagai pemicu anak untuk lebih giat belajar dimasyarakat yakni apabila masyarakat sekitar adalah masyarakat yang berpendidikan dan moral yang baik, terutama anak-anak mereka seperti bangunan rumah suasana sekita dan sebagainya.

d) **Lingkungan sekitar**

Lingkungan sekita dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar

- a) Bangunan rumah
- b) .suasana sekita
- c) .keadaan lalu lintas

e) **Iklim**

Dari sekian banyak faktor yang harus diperhatikan, tentu tidak ada situasi seratus persen yang dapat dilakukan secara keseluruhan dan sempurna. Tetapi berusaha untuk memenuhinya sesempurna mungkin bukanlah faktor yang mustahil untuk dilakukan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk atau proses belajar maka untuk dapat meningkatkan prestasi tentu saja mencurahkan segala kemampuan sehingga prestasi dapat diraih sebagaimana tujuan yang diharapkan pada peserta didik atau orang tua.

Hal tersebut diatas Prestasi dalam belajar merupakan dambaan bagi setiap orangtua terhadap anaknya. Prestasi yang baik tentu akan didapat dengan proses belajar yang baik juga. Belajar merupakan proses dari sesuatu yang belum bisa menjadi bisa, dari perilaku lama ke perilaku yang baru, dari pemahaman lama ke pemahaman baru.

Dalam proses belajar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana anak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada, sehingga terdapat reaksi yang muncul dari anak.

Reaksi yang dilakukan merupakan usaha untuk menciptakan kegiatan belajar sekaligus menyelesaikannya. Sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang

mengakibatkan perubahan pada anak sebagai hal baru serta menambah pengetahuan. Perlunya perhatian faktor lingkungan dapat mempengaruhi proses belajar. Suasana yang nyaman dan kondusif mengakibatkan proses belajar akan menjadi lebih baik. Termasuk juga keaktifan proses mental untuk sering dilatih, sehingga nantinya menjadi suatu kegiatan yang terbiasa.

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar. Orangtua pun perlu untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar pada anak mereka, sehingga orangtua dapat mengenali penyebab dan pendukung anak dalam berprestasi.

2.1 Kerangka Berpikir

1. Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap Prestasi belajar siswa

Pengaruh antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan prestasi belajar siswa. Sehubungan telah dijelaskan di muka bahwa seorang top manajer dalam pengelolaan lembaga pendidikan kepala sekolah sebagai ujung tombak utama dalam pengelolaan pendidikan dalam level sekolah kepala sekolah memegang peranan yang paling penting untuk keberhasilan implementasi manajerial di sekolah. Jadi yang dimaksud

pengaruh persepsi atas kemampuan manajerial kepala sekolah dimana kepala sekolah sebagai top menejer dalam tesis ini adalah kemampuan manajerial kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan memimpin dan mengendalikan seluruh komponen yang ada di sekolah khususnya guru untuk bekerja dan berperan serta guna mencapai tujuan sekolah yang lebih baik.

Prestasi belajar siswa itu sendiri sudah dijelaskan sebagai hasil dari proses belajar mengajar hal ini berkaitan dengan masalah pendidikan dimana guru dapat menentukan kualitas pembelajaran siswa dan guru selalu memotivasi siswa agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang baik sehingga akan menghasilkan siswa yang berprestasi hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata dari hasil belajar.

Jadi pengaruh manajerial kepala sekolah dan prestasi belajar adalah bahwa kepala sekolah sebagai top menejer atau kepala mempunyai peran penting dalam keberhasilan sekolah. keberhasilan pendidikan di sekolah salah satunya ditentukan oleh profesionalitas guru prestasi belajar sehingga kualitas hasil belajar baik.

Dengan demikian jika kepala sekolah mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin menggerakkan dalam pengelolaan sekolah sekaligus melibatkan guru sebagai peran dalam pengambilan keputusan sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik, baik itu kepala sekolah, guru saling terlibat dan berusaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari uraian diatas dapat diduga bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan manajerial kepala sekolah sebagai top menejer semakin tinggi pula prestasi atau kualitas hasil belajar siswa di sekolah tersebut dengan demikian dapat diduga terdapat hubungan positif antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan prestasi belajar siswa.

a. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi belajar siswa

Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi faktor kompetensi pedagogik guru dimana kompetensi pedagogik guru dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, peningkatan keahlian, peningkatan disiplin, peningkatan etos kerja, peningkatan daya tahan, daya juang, daya saing dan daya inteligen, sehingga tugas-tugas suatu profesi dapat dilaksanakan dengan optimal, efektif dan produktif

Jadi kompetensi pedagogik guru dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar dimana guru mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas belajar sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

Telah dibahas dimuka bahwa prestasi belajar siswa adalah dari kompetensi pedagogik guru dalam menguasai bidang studi khususnya pada mata pelajaran jadi guru mempunyai motivasi yang tinggi dalam tugasnya maupun kepada siswanya.

Pengaruh antara Kemampuan Manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa adalah bahwa pemahaman tingkat kompetensi pedagogik guru dan hasil prestasi belajar

saling memengaruhi dalam proses belajar mengajar dengan demikian kompetensi pedagogik guru guru tergantung pada bagaimana guru mampu mengembangkan potensinya agar siswa benar-benar berkualitas yang lebih baik.

Dari uraian tersebut diatas diduga , semakin tinggi kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru semakin tinggi pula prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Dengan demikian diduga terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru atau hubungan positif antara tingkat kompetensi pedagogik guru dengan hasil kualitas atau prestasi belajar.

b. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan kompetensi pedagogik guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa.

Sebagai seorang top manajer yaitu kepala sekolah pada hakekatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin , pengendali seluruh program yang ada di sekolah. Atas dasar kemampuan manajerial sekolah, kepala sekolah harus mampu menekankan dalam usahanya untuk membimbing mengatur , mempengaruhi menggerakkan mengkoordinasikan pelaksanaan pendidikan di sekolah khususnya guru agar disiplin dan bekerja keras dengan harapan tujuan sekolah dapat tercapai.

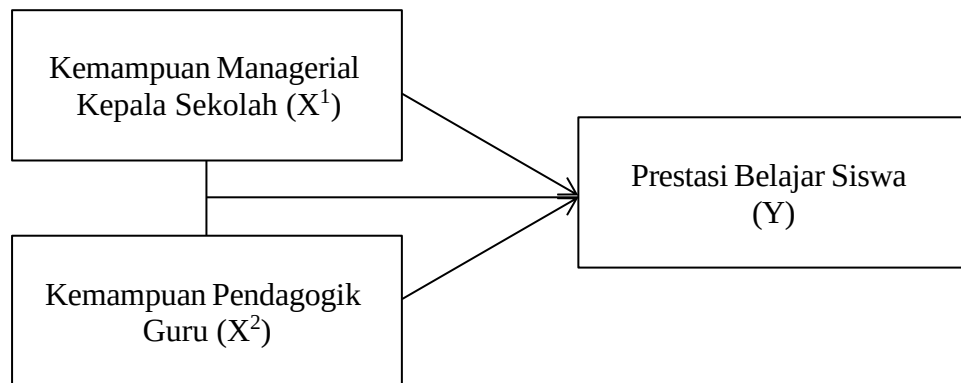
kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru untuk dapat memacu dirinya terus menerus bekerja keras atau manage

seluruh kemampuannya untuk dapat menggerakkan dan memotivasi siswanya agar terus belajar supaya hasilnya dapat maksimal.

Kualitas hasil belajar merupakan akumulasi sebagai faktor diantaranya kepala sekolah sebagai top manajer , guru, staff dan lainnya yang mendukung terjadinya perubahan terutama perubahan mental dan kualitas anak didik sebagai sumber utama sebagai terdidik dengan berbagai motivasi yang ada terus menggerakkan proses belajar yang baik sehingga kualitas pun akan baik pula teruma hasil belajarnya.

Dengan demikian prestasi hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah sebagai top manajer atau pemegang utama dalam manajerial sekolah dimana kepala sekolah sebagai seorang perencana, organisator, pemimpin dan pengendali harus mampu mempengaruhi guru agar disiplin dan bekerja sesuai dengan tujuan sekolah, akan tetapi kualitas hasil belajar siswa tidak akan maksimal kalau tingkat kompetensi pedagogik guru rendah maka untuk itu berkualitas atau tidak proses belajar mengajar ditentukan oleh manajerial dan tingkat kompetensi pedagogik guru yang baik.

Dari uraian tersebut ditas diduga bahwa terdapat hubungan positif antara Kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa. Diduga semakin baik peranan manajerial kepala sekolah dan semakin tinggi tingkat kompetensi pedagogik guru yang dimiliki semakin tinggi pula prestasi hasil belajar siswa didalam proses belajar mengajar. Adapun pengaruh dari variabel adalah :



Keterangan :

—— = Hubungan antar variabel

X¹ = Pengaruh kemampuan managerial kepala sekolah (variabel bebas)

X² = Kompetensi pedagogik guru (variabel bebas)

Y = Prestasi belajar siswa (variabel terikat)

Dari gambar tersebut dapat dipahami pengaruh antar variable yaitu pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dan pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa, untuk menguji ada tidak dan besarnya pengaruh dilakukan dengan melakukan pengujian korelasi antar variable. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan instrumen penelitian di ujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kesukaran validitas dan reabilitas sehingga soal dukumen yang sudah valid digunakan sebagai instrument penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan setelah pengujian analisis data dilakukan. Analisis data yang digunakan meliputi pengujian, normalitas dan pengujian linierlitas regresi hal ini digunakan untuk mengetahui data yang

terkumpul berdistribusi normal atau tidak serta data tersebut berpola linier atau tidak

2. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini yang akan penulis lakukan adalah menguji sejauh mana pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan tingkat kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada MTs Darunnajah Ulujami Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan disamping itu pula penulis berusaha mencari data-data yang dapat menunjang dan mendukung data sehingga diharapkan mendapat korelasinya sehingga penulis dapat mengetahui hasil yang yang diharapkan dapat signifikan. Adapun hipotesisnya adalah:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan Manajerial kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada MTs Darunnajah Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa pada MTs Darunnajah Ulujami Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru pada MTs Darunnajah Ulujami Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:6) metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Tujuan survey adalah untuk mengumpulkan informasi tentang variable dalam penelitian

Dalam metode penelitian ini yang akan digunakan adalah metode survey bahwa survey adalah dirancang untuk informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilaksanakan dengan harapan penelitian tersebut dapat menggambarkan tentang variable atau kondisi apa yang ada dalam satu situasi. Metode survey digunakan bukan saja untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi yang ada melainkan juga untuk membandingkan kondisi –kondisi tersebut dengan kreteria yang penulis tetapkan sebelumnya atau untuk menilai keefektifan program survey dapat digunakan untuk menyelidiki peranan atau menguji hipotesis-hipotesis.

Jadi dengan metode ini jelaslah dengan berdasarkan latar belakang, permasalahan, tujuan dan hipotesis yang diajukan, penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi. Metode ini pada dasarnya untuk berusaha mengetahui pegaruh diantara dua variable

atau lebih dan masing-masing dapat mewakili variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat/tergantung (dependent variable) dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pengaruh manajerial kepala sekolah dan profesionalisme guru sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa.

Untuk dapat mengetahui besarnya pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah tersebut dalam penelitian ini penulis menggunakan metode atau teknik regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS release 17 windows (statistical Program and service solution).

Berdasarkan bentuk permasalahan maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional sebab semua variabel yang diamati dideskripsikan selanjutnya dikorelaskan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri sendiri atau bersamam-sama. hal ini diharapkan mendapat data yang signifikan akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel yang dapat mendukung hasil penelitian ini.

Adapun pengertian metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia suatu obyek suatu kondisi atau sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (1998:21).

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat

serat tata cara yang berlaku situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap-sikap pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam penelitian ini penulis variable bebasnya adalah kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar variabel terikat nya.

Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan keadaan sekolah yang diteliti, hal ini untuk dapat membandingkan tentang kondisi– kondisi sekolah dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya atau untuk menilai ke efektifitasan program deskriptif dan dapat menyelidiki pengaruh atau untuk menguji hipotesisi-hipotesis.

Berdasarkan bentuk permasalahan maka penelitiannya ini termasuk penelitian deskriptif sebab variabel yang akan diamati dideskripsikan, selanjutnya dihubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri-sendiri maupaun secara bersama-sama.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. **Tempat Penelitian** : Penelitian ini dilaksanakan pada Mts Darunnjah Ulujami di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.adapun jenis status di MTs Darunnajah Ulujami Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Tempat Penelitian

No	MTs	Jenjang pendidikan			Jumlah
		D3	S1	S2	
1.	MTs Darunnajah Ulujami Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan				

2. **Waktu Penelitian :** Penelitian ini membutuhkan waktu sekitar enam bulan dimulai dengan observasi tempat penelitian, pengurusan ijin, penyusunan dan uji coba instrumen penelitian dibulan Juli 2024 hingga Desember 2024 kemudian dilanjutkan dengan penelitian di lapangan pada bulan juni 2024. Pengolahan data dan penulisan laporan hasil penelitian dilaksanakan dalam bulan-bulan Juli 2024 hingga Agustus 2024 jadual kegiatan yang lebih rinci dapat dilihat pada lampiran tersebut diatas.waktu penelitian belangsung dimulai pada bulan Juli 2024 dan Agustus akhir pada bulan Agustus 2024.

Tabel 3.2.
Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2024

[illegible]

No	Kegiatan	Juli				Agust				Sept				Okt				Nov				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	penelitian																								
4.	Analisis instrumen koersioner penelitain																								
5.	Uji hipotesisis instrument koersioner penelitian																								
6.	Pengolahan data penelitian																								
7.	Pengetikan/penulisan hasil penelitan																								
8.	Pengeditan hasil penelitian																								
9.	Laporan hasil penelitian tesis																								

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Didalam setiap penelitian dikenal dengan istilah Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2004: 55), populasi adalah sejumlah obyek dengan sifat tertentu yang menjadi sasaran penelitian (Santosa Murwani 2006:23), populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta cic-ciri yang telah ditetapkan (Moch Nasir 1983 :325) dan dalam penelitian ini adalah semua guru berjumlah pada MTs

Darunnajah Ulujami Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan sebagai sumber utama.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2004: 56), sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi tersebut (Santosa Murwani 2006:23), sampel adalah bagian dari populasi (Moch Nasir 1983 :325) dalam menentukan jumlah anggota sampel digunakan teknik proporsioanal dari setiap cluster yang ada, sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap cluster yang ada dipilih secara acak. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 42 orang Sevela Dkk (1993: 163) mengatakan bahwa dalam penelitian deskriptif ukuran sampel paling tidak harus 10% dari populasi dalam penelitian ini karena jumlah populasi sebanyak 109 maka sampel berukuran 42 sudah memenuhi persyaratan tersebut. Penetapan jumlah anggota sampel dari setiap cluster yang ada seperti dalam table sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Sampel Penelitian

No	MTs	Jumlah Guru	Proporsi	Sampel dibulatkan
	MTs Darunnajah Ulujami kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan	74	5%	64

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini yang penulis dilakukan adalah dengan menggunakan metode statistic deskriptif, dan juga menggunakan metode kuantitatif sebagai ukuran untuk mengolah instrumen atau data yang penulis akan kembangkan dalam penelitian ini, disamping itu pula penulis mengharapkan hasil yang maksimal dan signifikan sehingga hasil nya dapat memberi masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan. dan itu pula berguna bagi pengembangan pendidikan selanjunya langkah-langkah apa yang akan diambil kebijakan-kebijakan yang berwawasan kedepan demi kemajuan pendidikan pada masa yang akan datang untuk yang lebih baik.

Adapun teknik-teknik dalam Pengumpulan data penelitian ini dilakukan juga dengan teknik-teknik sebagai berikut

1. Angket atau kuesioner

Yaitu melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian untuk mendapatkan data, informasi, atau keterangan lain yang diperlukan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah koesioner atau angket.

Koesioner merupakan salah satu jenis instrumen pengumpulan data yang disampaikan kepada responden atau subyek penelitian melalui sejumlah pertanyaan atau pernyataan. Teknik ini dipilih semata-mata karena subyek adalah orang yang mengetahui aktifitas dirinya sendiri, apa yang dinyatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya dan tentan intreprastasi subyek tentang pernyataan atan pertanyaan yang diajukan pad subyek alah sama menurut pendapat (Sugiyono tahun 2007).

Skor jawaban dari responden tentang pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dalam digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model Skala Likert. Skala ini berisi pernyataan yang menyatakan subyek yang hendak diungkap. Perskoran atas kuesioner model Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada lima alternatif jawaban di antara lainnya adalah:

- a. Apabila jawaban responden “**sangat setuju**” maka diberi skor (5)
- b. Apabila jawaban responden” **setuju**” maka diberi skor (4)
- c. Apabila jawaban responden” **kurang setuju**” maka diberi skor (3)
- d. Apabila jawaban responden “ **tidak setuju**” maka diberi skor (2)
- e. Apabila jawaban responden ” **sangat tidak setuju**” maka diberi skor (1).

Data untuk dapat memperjelas informasi yang telah diperoleh sebagai pembahasan tesis ini sesuai dengan data yang diperoleh maka analisa data yang dilakukan adalah dengan membandingkan kerangka teori mengenai manajerial kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa dengan data yang diperoleh lapangan

2. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai Data Primer yaitu penulis langsung mengambil data sebagai sumber utama yaitu dengan data yang tersedia dan data Data sekunder adalah sebagai data yang diperoleh dari sumber dari jurnal atau pun lainnya yang mendukung data penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai yang memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri (Moch Nazir 1983 :149). Adapun yang penulis lakukan adalah dengan mengambil data-data yang berkaitan dengan variabel yang penulis telah tentukan dalam lembaga pendidikan pada MTs Darunnajah Ulujami di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan dimana hal tersebut sebagai landasan dalam menentukan variabel yang relewan dengan penelitian ini adapun variabel yang penulis ambil adalah:

1. Variabel Kemampuan Manajerial kepala sekolah yang didasarkan pada angket/koesioner (variabel bebas)
2. Variabel kompetensi pedagogik guru /perangkat pembelajaran kehadiran guru sebagai aspek yang penulis teliti (variabel bebas)
3. Variabel Prestasi belajar siswa (variabel terikat)

Setelah variabel maka penulis akan mengolah atau menganalisis sebagai proses untuk mendapatkan data yang valid dan dan akurat disamping itu pula penulis berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencari sumber yang dapat mendukung penulisan ini.

3.6 Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Untuk dapat mengukur secara kuantitatif maka variable penelitian didefinisikan sebagai berikut

a. Definisi Konseptual

Kemampuan Manajerial kepala sekolah adalah Proses perencanaan pengorganisasian, pengaktualisasikan, pengawasan dan pengintegrasikan (Wahjosumidjo 2001 : 353) hal ini semua sebagai sumber baik manusia, fasilitas maupun sumber daya teknis lainnya untuk mencapai tujuan khusus yang digunakan kemampuan manajerial kepala sekolah bagian pendorong dan memotivator semua sumber daya yang ada untuk mengerjakan, menegakan disiplin dan mengawasi terus perkembangan sumber daya ada sebagai faktor dari kemajuan pendidikan, kemampuan manajerial kepala sekolah adalah sebagai langkah untuk dapat memajukan sebagai lembaga yang sangat berperan memajukan tentu saja sekolah harus dapat mengatur sesuai dengan peran dan tugasnya dan fungsinya hal tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsi manajerial yaitu untuk mengatur sebuah proses dalam lembaga atau organisasi pendidikan.

Kemampuan Manajerial kepala sekolah juga dapat untuk dapat mengatur semua komponen – komponen baik dari kepala sekolah sebagai top menejer berkemampuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, sebagai penggerak/pemimpin dan pengawasan

dari keempat dimensi dapat dikembangkan mejadi beberapa indicator sampai dengan tenaga pelaksana baik guru, TU (Tata Usaha), karyawan sebagai satu komponen yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

b. Definisi Operasional

Secara operasional Kemampuan Manajerial kepala sekolah dalam penelitian ini adalah mempunyai fungsi dalam proses berjalannya pendidikan yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasikan, pengawasan dan pengintegrasikan dalam meningkatkan peningkatan kualitas pendidikan yang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, maka untuk itu peran kepala sekolah sangat penting berkualitas atau tidaknya tergantung bagaimana kepala sekolah dalam mengolah proses belajar mengajar. Pengaruh Kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa. Konsep yang menyadari penyusunan instrumen bertolak dari indikator-indikator variabel penelitian yang diturunkan oleh dimensi variable yang telah dibangun selanjutnya indikator akan penulis jabarkan berupa pertanyaan sesuai dengan penulis maksud kemampuan Manajerial kepala sekolah juga dapat untuk dapat mengatur semua komponen – komponen baik dari kepala sekolah sebagai top manajer berkemampuan untuk merencanakan, mengorganisasikan sebagai penggerak/pemimpin dan pengawasan dari keempat dimensi dapat dikembangkan mejadi

beberapa indikator sampai dengan tenaga pelaksana baik guru, TU (Tata Usaha), karyawan sebagai satu komponen yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Tabel 3.4.
Kisi Kisi Instrumen Kemampuan Menejerial kepala Sekolah (XI)

Dimensi	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Bitir
Perencanaan	a. Pengajar Sekolah Mampu Merumuskan Rencana Organisasi b. Mampu merumuskan tujuan yang akan di capai dan pengambilan keputusan	1,2,3,4,5,	5
Perorganisasian	a. Mampu membina kerjasama yang efektif dengan bawahannya b. Mampu mengatur tugas, tanggung jawab dan wewenang guru harus mencapai tujuan mengajar sekolah dan mampu mengkomunikasikan	8,9,10,11, 12,	5
	c. Mampu membuat job description sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya serta menciptakan keharmonisan dalam suatu manajemen	15.16.17.18	5
Penggerak/ Pemimpin	a. Mampu mengkoordinasikan semua aktifitas dalam manajemen sekolah b. Mampu memberikan motivasi untuk mencapai tujuan manajemen sekolah c. Mampu bekerja sama dengan guru untuk	19	5

Dimensi	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Bitir
	mencapai tujuan sekolah		
Pengawasan	a. Mampu menentukan standar kualitas pekerjaan bagi semua yang terlibat dalam manajemen sekolah b. Mampu menilai dan melaksanakan program yang dilaksanakan untuk melakukan tindakan perbaikan	23,24,25,29,30	5

2. Instrumen Kompetensi pedagogik guru

a. Definisi konseptual

Kompetensi pedagogik Secara etimologis kata pedagogik berasal dari kata Bahasa Yunani, Paedos dan agagos, paedos yang artinya anak dan agagos artinya membimbing, karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Membimbing dapat diartikan dengan pengetahuan, moral dan keterampilan pada anak. Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar dikelas, dalam memasuki dunia pendidikan kompetensi pedagogik merupakan bekal guru yang berhubungan erat dengan siswa.

b. Definisi Operasional

Kompetensi pedagogik guru, keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal meningkatkan Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan kompetensi pedagogiknya yang dapat meningkatkan dan memperbaiki

kualitas pengetahuan dan ketrampilan mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi serta memiliki kebanggaan terhadap kualitas pedagogiknya maka untuk itu kompetensi guru perlu ditingkatkan agar kualitas proses pendidikan baik. Pada PP Nomor 74 Tahun 2008 yang telah direvisi dengan PP Nomor 19 Tahun 2017 pasal 2 ayat 4 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah mencakup:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
- 2) pemahaman terhadap peserta didik,
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus,
- 4) Perancangan Pembelajaran,
- 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- 6) Pemanfaatan Teknologi pembelajaran,
- 7) Evaluasi hasil belajar,
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya .

Adapun penulis mengambil 5 dari 8 indikator dimana indikator kompetensi pedagogik guru sesuai Peraturan pemerintah no 19 tahun 2017 yaitu pemahaman wawasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, Perancangan Pembelajaran, Pemanfaatan Teknologi pembelajaran

Tabel 3.5.
Kisi – Kisi Instrumen kompetensi pedagogik guru (X₂)

No	Dimensi	Indikator	No.Butir	Jumlah Butir
1.	Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan Pedagogik dan Guru wajib memahami peserta didik dan ampu berkometmen memberikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar pada peserta didik	a. Pedagogik Guru harus dapat memahami wawasan landasan kependidikan sehingga guru memberikan materi yang baik agar proses belajar dapat tercapai dengan baik sehingga betul-betul pedagogiknya dapat dan dibertanggung jawabkan b. Pedagogik Guru harus dapat menanamkan pengetahuan dan landasan yg kuat tentang pendidikan sehingga kualitas kepada peserta didik yang	1,2,3,4,5,	5
2	Pemahaman terhadap peserta didik Pedagogik Guru mampu menguasai secara mendalam bahan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik	baik c. pedagogik Guru terus dituntut untuk menjaga kualitas sehingga peserta didik menjadi terampil, cerdas dan berkualitas a. pedagogik Guru harus mampu secara mendalam dalam menguasai proses belajar dan menjaga kredibilitas yang baik, cerdas kreatif terhadap profesinya b. Pedagogik Guru harus dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dalam proses belajar sehingga citra guru dimata siswa dapat menjadi lebih baik. c. Pedagogik Guru harus dapat menanamkan dan mnerapkan kemampuannya pada siswa dalam process belajar mengajar.	8,9,10,11,12	5

No	Dimensi	Indikator	No.Butir	Jumlah Butir
3.	Perancangan Pembelajaran Pedagogik Guru mampu mengembangkan metode atau rancangan pembelajaran dan bertanggung jawab memantau hasil belajar	a. Pedagogik Guru harus senantiasa mengembangkan rancangan/metodologi dan menggali, segala kemampuan untuk terus memperbaiki kualitas sehingga prestasi dapat dibanggakan oleh sekolah/siswa. b. Pedagogik Guru harus mampu bertanggung jawab pada peserta didik sehingga	15,16,17,18,19	5
4	peserta didik dengan cara Pemanfaatan Teknologi pembelajaran Guru mampu dalam menggunakan teknologi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran di kelas 5.Evaluasi hasil belajar, Guru mampu melakukan refleksi/evaluasi	peserta didik dapat mengembangkan prestasinya sehingga siswa dapat mandiri dengan baik. c. Pedagogik Guru harus mampu melakukan pengembangan teknologi di kelas Dengan melakukan tindakan akan dapat mengetahui kualitas peserta didik d. Teknologi informasi Guru selalu mampu dan berusaha meningkatkan kualitas dalam proses belajar e. Era digital dan informasi Guru terus berusaha mengembangkan kemampuannya,ketrampilan dan pengetahuannya sebaik-baiknya.dalam proses belajar mengajar f. Penggunaan teknologi Guru harus terus berpikir secara sistematis dan memperbaiki ilmu pengetahuan dan kemampuannya sehingga mendalami apa yang menjadi profesinya	22,23,24,25,26,	5

No	Dimensi	Indikator	No.Butir	Jumlah Butir
	dalam proses belajar mengajar dalam lingkungan profesinya	a. Pedagogik Guru harus dapat melakukan refleksi/evaluasi terhadap proses belajar mengajar sehingga dengan refleksi selalu dapat memperbaiki dalam b. Pedagogik Guru mampu merefleksikan/mengevaluasi apa-apa yang telah diajarkan pada proses belajar mengajar sehingga akan mengetahui sejauhmana daya serap yang diterima oleh peserta c. Pedagogik Guru mampu merefksikan/sejauah mana didalam proses belajar mengajar selama proses belajar berlangsung sehingga mengetahui sejauhmana proses belajar diterima oleh siswanya		

3. Instrumen Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah hasil suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok [www/htt : internet](http://www.iaic.ac.id) sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungan.

Jadi prestasi belajar hasil atau tarap kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan langkah laku, ketrampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan secara langsung dapat diukur dengan tes yang penilaiannya berupa angka atau huruf. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang perlu diperhatikan adalah faktor dari dalam diri Kesehatan, Intelegensi, kemauan belajar (Minat dan Motivasi) dan cara belajar. Serta, faktor dari lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, Lingkungan sekitar dan Iklim prestasi belajar siswa adalah merupakan tingkat keberhasilan guru dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta membina siswa sebagai

sumber utama didikan dapat dilihat pencapaian kelulusan sebagai akhir pengajaran selama proses pendidikan atau tingkat hasil rata-rata yang dapat dicapai siswa disamping itu pula guru juga disupervisi untuk mengetahui sejauh mana pengajaran yang disampaikan kepada siswa indikator tersebut ditetapkan berdasarkan pengamatan dalam proses belajar mengajar dari uraian tersebut diatas maka indikator yang digunakan dan diukur dalam variabel prestasi belajar tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya

Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan secara langsung dapat diukur dengan tes yang penilaiannya berupa angka atau huruf.

Tabel 3.6.
Kisi-Kisi Instrumen prestasi belajar siswa (Y)

Dimensi	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Butir
Faktor dari diri 1.kesehatan 2.intelegenci 3.kemauan belajar 4.cara belajar	a. Kesehatan bagian yang utama untuk dapat menjalankan aktifitasnya. b. Dengan kesehatan yang kuat siswa akan beraktifitas dengan baik sehingga tujuan mudah tercapai yaitu dalam kegiatan belajar baik. c. Intelegenci merupakan bagian terpenting dalam pengembangan diri dalam menuju prestasi. d. Intelegenci atau kemampuan yang	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10,	10

Dimensi	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Butir
	dimiliki oleh setiap individu untuk dapat mengembangkan prestasi, kecerdasan serta kreatifitasnya. e. Belajar adalah bagian hal yang sangat terpenting dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.		
Faktor	f. kemauan belajar hal yang sangat penting bagi siswa merupakan bagian usaha untuk mencapai cita-cita yang diinginkan g. cara belajar yang baik bagian terpenting untuk dapat mencapai prestasi yang lebih baik a. Keluarga sebagai peran utama dalam pendidikan anak. b. Pendidikan anak hal yang sangat penting demi kelanjutan generasi yang baik dalam kehidupan keluarga	11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20	10
lingkungan 1. keluarga 2. sekolah 3. masyarakat 4. lingkungan sekitar 5. iklim	c. Keluarga adalah tempat untuk memndidik, membimbing , mengarahkan, membina anak kelak anak dapat mandiri dan bertanggung jawab d. Sekolah sebagai lembaga/ tempat pendidikan yang formal untuk dapat mengembangkan potensi anak untuk berkembang lebih baik e. Sekolah bagian terpenting		

Dimensi	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Butir
	untuk mendidik anak agar trampil, cerdas, dan mandiri berguna masyarakat. f. Masyarakat sebagai sebagai obyek terpenting maka perlu sekolah sebagai pelayan tentunya menjaga kualitas pendidikan yang baik. g. Masyarakat juga sebagai pendukung pelaksanaan proses belajar mengajar bagi anak didik agar lebih baik. h. Lingkungan sekitar merupakan terpenting demi ketenangan belajar dan suasana yang baik sehingga anak tenang dalam belajar. i. Iklim dan susasa lingkungan bagian yang terpenting dalam belajar siswa.		

A. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk table distribusi frekuensi, grafik, polygon dan histogram untuk masing-masing variable penelitian. Selain itu masing-masing kelompok data akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak mean, median dan modus secara ukuran simpangan seperti jangkauan, variasi, simpangan baku kemencengan dan kurtosis. Untuk panalisis deskriptif digunakan program komputer statistik SPSS 26.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan layak untuk dianalisis lebih lanjut atau tidak dengan menggunakan alat-alat statistik. Pengujian yang dilakukan adalah pengujian normalitas data dan pengujian linieritas regresi. Dalam penelitian ini keseluruhan analisis yang dilakukan dibantu dengan program SPSS.17.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian Hipotesis yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik korelasi ganda. Hal ini digunakan untuk mencari pengaruh antar variable, yaitu pengaruh kemampuan manajerial Kepala Sekolah terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Pengujian dalam perhitungan uji hipotesis juga digunakan bantuan program komputer SPSS.17.

4. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini

a. Hipotesis 1

$H_o : \beta_1 = 0$ Tidak ada pengaruh kemampuan menejeial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa

b. Hipotesis 2

$H_o : \beta_2 = 0$ Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa

c. Hipotesis 3

$H_o : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Tidak ada pengaruh kemampuan menenjerial Kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa

H_a : bukan H_o terdapat pengaruh kemampuan menajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa

Keterangan

β_1 = Koefisien pengaruh variable kemampuan menejerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa

β_2 = Koefesien pengaruh variable kompetensi pedagogik guru prestasi belajar siswa

β_3 = Koefesien pengaruh variable kemempuan menejerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Pada Bab IV ini ditampilkan deskripsi statistik dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 26, serta analisis dan intepretasinya.

Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Statistics				
		Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	Pedagogig Guru	Prestasi Belajar Siswa
N	Valid	64	64	64
	Missing	0	0	0
Mean		90.7031	91.4844	91.5781
Median		90.5000	91.0000	93.0000
Mode		80.00 ^a	100.00	92.00 ^a
Std. Deviation		5.87888	5.40427	5.97828
Variance		34.561	29.206	35.740
Minimum		80.00	80.00	77.00
Maximum		100.00	100.00	100.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown				

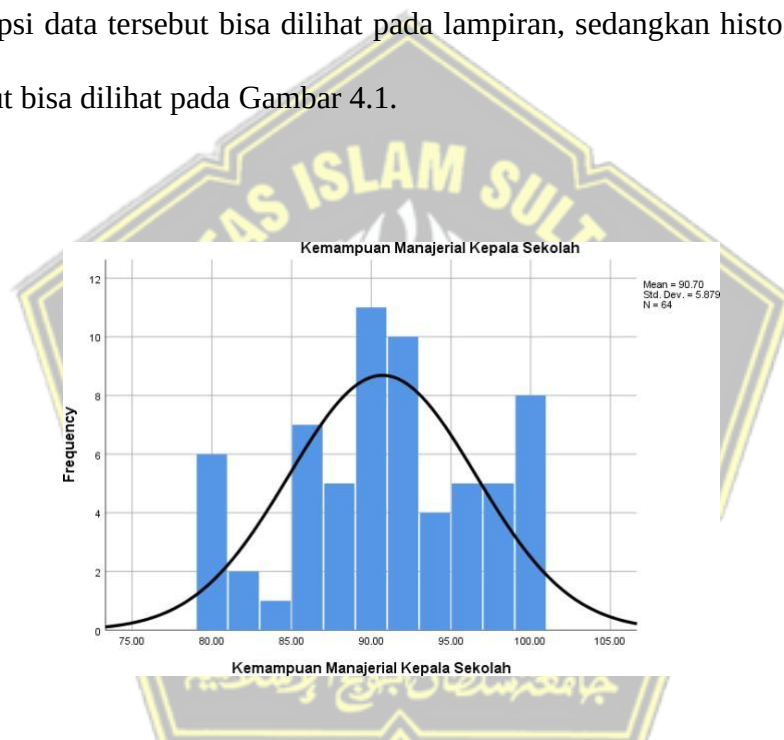
Sumber: Data diolah, 2025

1. Analisis Data Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X₁)

Skor kemampuan manajerial kepala sekolah yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 90,7031 dengan simpangan baku 5,87888, skor median 90,5, skor minimum 80, dan skor maksimum 100. Banyaknya butir pertanyaan yang valid dalam instrumen kemampuan manajerial kepala sekolah adalah 20 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka skor rata-rata tiap pertanyaan adalah 4,54. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan manajerial kepala sekolah termasuk tinggi. Skor simpangan baku

5,88 dari rata-rata menunjukkan bahwa perbedaan jawaban antar responden termasuk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dari responden tidak terlalu beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 90,70 dan 90,5. Hal ini menunjukkan bahwa data skor kemampuan manajerial kepala sekolah pada penelitian ini cukup representatif. Deskripsi data tersebut bisa dilihat pada lampiran, sedangkan histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Histogram Data Skor Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

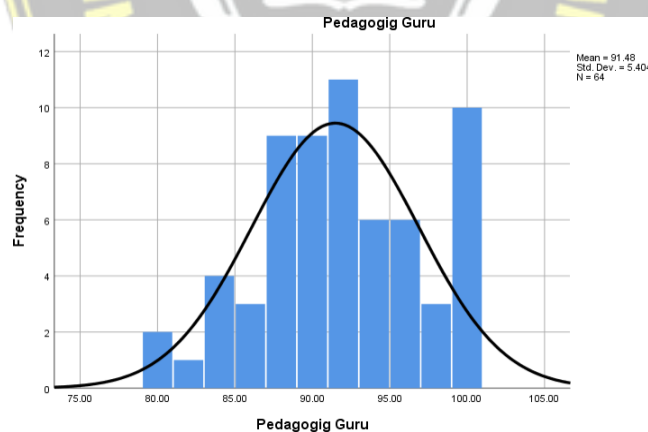
Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data skor kemampuan manajerial kepala sekolah dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

2. Analisis Data Kompetensi Pedagogik Guru (X₂)

Skor Kompetensi Pedagogik Guru yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 91,4844 dengan simpangan baku 5,40427, median 91, skor

minimum 80, dan skor maksimum 100. Banyaknya butir pertanyaan yang valid dalam instrumen ini adalah 20 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka skor rata-rata tiap pertanyaan adalah 4,57. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Kompetensi Pedagogik Guru termasuk tinggi. Skor simpangan baku 5,40 dari rata-rata menunjukkan bahwa perbedaan jawaban antar responden termasuk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Kompetensi Pedagogik Guru dari responden tidak terlalu beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 91,48 dan 91. Hal ini menunjukkan bahwa data Kompetensi Pedagogik Guru yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Deskripsi data tersebut bisa dilihat pada Lampiran 8, sedangkan histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 4.2.

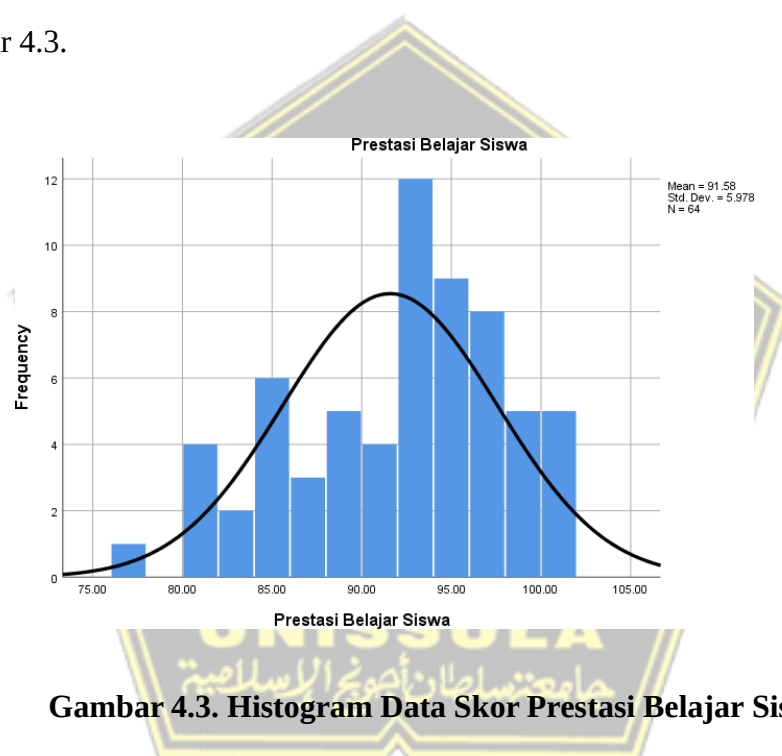


Gambar 4.2. Histogram Data Skor Kompetensi Pedagogik Guru

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data skor Kompetensi Pedagogik Guru dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

3. Analisa Data Prestasi Belajar Siswa (Y)

Data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 91,5781 dengan simpangan baku 5,97828, median sebesar 93,00, skor minimum 77, dan skor maksimum 100. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa dari responden termasuk tinggi. Deskripsi data tersebut bisa dilihat pada Lampiran 9, sedangkan histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3. Histogram Data Skor Prestasi Belajar Siswa

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data skor prestasi belajar siswa dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas, homogenitas, dan linieritas garis regresi partial antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut :

H_0 : data pada sampel tersebut berdistribusi normal

H_1 : data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal

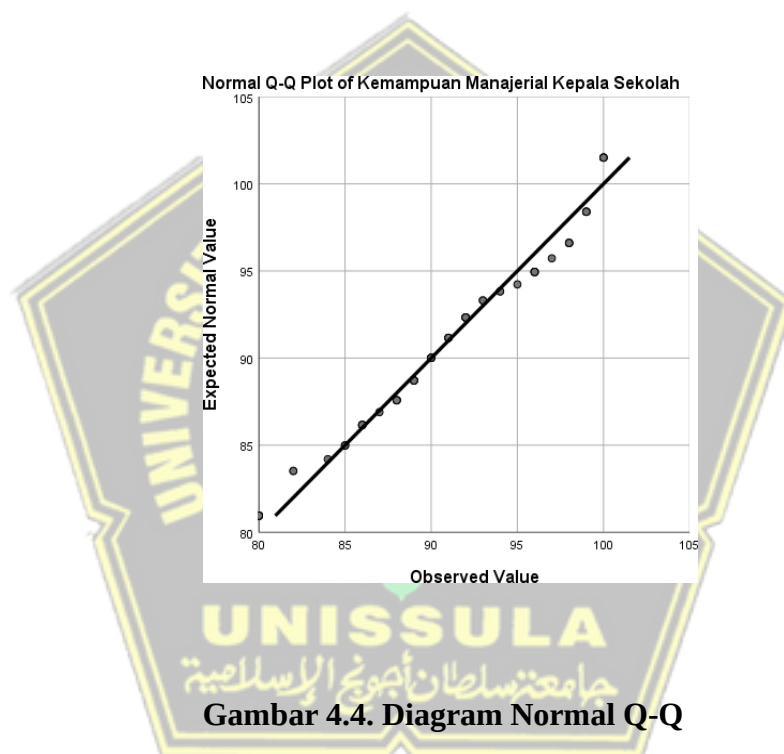
Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 26. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika *p value (sig)* > 0.05 maka H_0 diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Dalam hal ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan bisa dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	Pedagogig Guru	Prestasi Belajar Siswa
N		64	64	64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90.7031	91.4844	91.5781
	Std. Deviation	5.87888	5.40427	5.97828
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.077	.138
	Positive	.069	.077	.079
	Negative	-.082	-.074	-.138
Test Statistic		.082	.077	.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.054 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.				

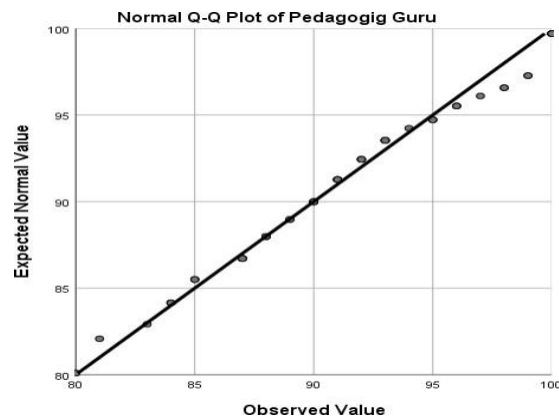
Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* pada metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Untuk memperkuat hasil pengujian tersebut maka ditampilkan Grafik Normal Q-Q Plot untuk setiap sampel.



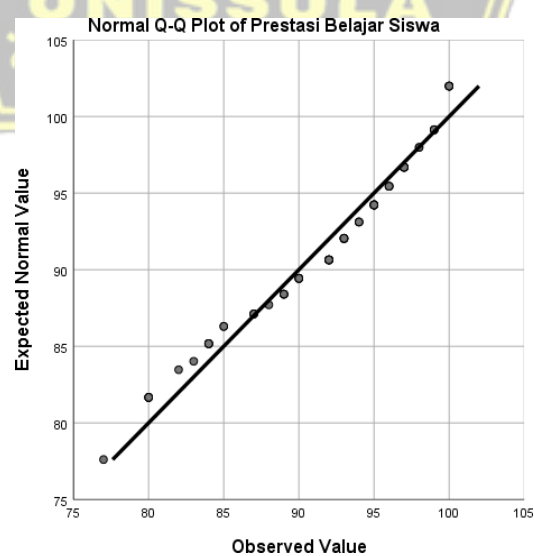
Gambar 4.4. Diagram Normal Q-Q

Dari Gambar 4.4. dapat dilihat bahwa posisi setiap data berdekatan dengan garis trend data, sehingga bisa disimpulkan bahwa data variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) cenderung berdistribusi normal.



Gambar 4.5. Histogram Normal Q-Q Plot Data Skor Kompetensi Pedagogik Guru (X_2)

Untuk variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X_2), grafik Normal Q-Q Plot terlihat pada Gambar 4.5. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa posisi setiap data berdekatan dengan garis trend data, sehingga bisa disimpulkan bahwa data variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) cenderung berdistribusi normal.



Gambar 4.6. Diagram Normal Q-Q Plot Data Prestasi Belajar Siswa (Y)

Dari Gambar 4.6. dapat dilihat bahwa posisi setiap data berdekatan dengan garis trend data, sehingga bisa disimpulkan bahwa data variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) cenderung berdistribusi normal.

2. Pengujian Linieritas Garis Regresi

Pengujian linieritas dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut :

H_0 : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y linier

H_1 : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linier

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 26. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika **Sig** > 0.05 maka H_0 diterima”, yang berarti bahwa garis regresi tersebut linier. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** baris **Deviation from Linierity** dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS 26.

a. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X_1 dengan Variabel Y

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X₁ dengan Variabel Y

ANOVA Table				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Siswa Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	Belajar * Groups	Between Groups	(Combined)	1472.059	18	81.781	4.721	.000
			Linearity	993.770	1	993.770	57.366	.000
			Deviation from Linearity	478.289	17	28.135	1.624	.098
		Within Groups		779.550	45	17.323		
		Total		2251.609	63			

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom **Sig** baris *Deviation from Linierity* adalah 0,098 lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi antara variabel X₁ dan variabel Y tersebut adalah linier.

b. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X₂ dengan Variabel Y

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel X₂ dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X₂ dengan Variabel Y

ANOVA Table				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Siswa Guru	Belajar * Pedagogig Groups	Between Groups	(Combined)	1433.151	18	79.620	4.378	.000
			Linearity	1032.128	1	1032.128	56.748	.000
			Deviation from Linearity	401.023	17	23.590	1.297	.238
		Within Groups		818.458	45	18.188		
		Total		2251.609	63			

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom **Sig** baris *Deviation from Linierity* adalah 0,310 lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi antara variabel X_2 dan variabel Y tersebut adalah linier.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan seperti ketentuan yang tertulis pada akhir Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada Tabel 4.5., Tabel 4.6., dan Tabel 4.7. berikut :

Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.709 ^a	.502	.486	4.28730	1.680
a. Predictors: (Constant), Pedagogig Guru, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah					
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa					

Tabel 4.6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 , X_2 dengan Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1130.371	2	565.185	30.748	.000 ^b
	Residual	1121.238	61	18.381		
	Total	2251.609	63			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Pedagogig Guru, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

**Tabel 4.7. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi
Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y**

		Coefficients^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.963	9.329	2.033	.046		
	Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	.349	.151	2.312	.024	.370	2.700
	Pedagogik Guru	.448	.164	2.726	.008	.370	2.700

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

a. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X₁) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X₂) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0 \text{ atau } \beta_{y2} \neq 0 ;$$

artinya :

H₀ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X₁) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X₂) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

H₁ : terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X₁) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X₂) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Dari Tabel 4.5. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X₁) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X₂) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah

sebesar 0,709. Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran 11. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y).

Sedangkan koefisien determinasi sebesar 50,2% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah 50,2%, sisanya (49,8%) disebabkan oleh pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 4.6. dan Tabel 4.7., Dari Tabel 4.7. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, yaitu $Y^{\wedge} = 18.963 + 0.349 X_1 + 0.448 X_2$.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.6. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika **Sig** < 0.05 maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** dalam Tabel 4.6. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **F** dalam Tabel 4.6. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi **F** untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan

derajat penyebut ($n - k - 1$) = 61 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 4.6. terlihat bahwa nilai $\text{Sig} = 0,000$ dan $F_{\text{hitung}} = 30,748$, sedangkan $F_{\text{tabel}} = 3,15$. Karena nilai $\text{Sig} < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y).

b. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{y1} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0 \quad ;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris **Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah** (Variabel X_1) pada Tabel 4.7. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika **Sig** $< 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris **Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah** (Variabel X_1) dalam Tabel 4.7. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris **Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah** (Variabel X_1) dalam Tabel 4.7. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 62 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4.7. terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 dan $t_{hitung} = 6.999$, sedangkan $t_{tabel} = 2.000$. Karena nilai Sig $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X_1 (Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Siswa).

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Siswa).

c. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru (X₂) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{y2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y2} \neq 0 \quad ;$$

artinya :

H₀ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa.

H₁ : terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris Kompetensi Pedagogik Guru (Variabel X₂) pada Tabel 4.7. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika **t_{hitung}** > **t_{tabel}** maka H₀ ditolak” atau “jika **Sig** < 0,05 maka H₀ ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris Kompetensi Pedagogik Guru (Variabel X₂) dalam Tabel 4.7.. Nilai **t_{hitung}** adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris Kompetensi Pedagogik Guru (Variabel X₂) dalam Tabel 4.7.. Sedangkan nilai **t_{tabel}** adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan (df = n – 2) = 62 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4.7. terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 dan thitung = 7.244, sedangkan ttabel = 2.000. Karena nilai Sig < 0,05 dan thitung > ttabel, maka H₀ ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X₂

(Kompetensi Pedagogik Guru) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Siswa).

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kompetensi Pedagogik Guru) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Siswa).

4.3 Pembahasan/Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

1. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis regresi berganda diperoleh koefisien regresi untuk variabel $X_1 = 0,349$ dan variabel $X_2 = 0,448$ serta $R^2 = 0,502$, hal ini dapat dibuktikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	18.963	9.329		2.033	.046
	Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	.349	.151	.343	2.312	.024
	Pedagogig Guru	.448	.164	.405	2.726	.008

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) secara

bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y), dimana dapat disintesis dalam persamaan garis regresi berganda berikut :

$$\hat{Y} = 18.963 + 0,349 X_1 + 0,448 X_2 + e$$

$$R^2 = 0.502$$

Pada persamaan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Darunnajah Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X2) signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa dibuktikan dengan hasil uji ANOVA yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.9. Hasil Uji ANOVA

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1130.371	2	565.185	30.748	.000 ^b
	Residual	1121.238	61	18.381		
	Total	2251.609	63			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Pedagogig Guru, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, peran manajerial kepala sekolah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sekolah maupun peserta didik. Terwujudnya sekolah yang berkualitas tentu ditunjang dengan peran dan disiplin guru (kompetensi pedagogik) yang baik, sehingga kualitas dapat

meningkat. Oleh karena itu, manajemen sekolah menjadi salah satu faktor terpenting dalam tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas, termasuk perbaikan atas kinerja sekolah yang selama ini dinilai terlalu konservatif. Dengan perbaikan kinerja sekolah, mutu hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Dari teori tersebut dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jika kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik, maka siswa cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Demikian juga, jika seorang guru mempunyai kompetensi pedagogik yang tinggi, ia akan bekerja dengan keras, tekun, dan dengan dedikasi yang tinggi, sehingga prestasi belajar siswa juga dapat meningkat.

Dari informasi kuantitatif dan teori yang telah dianalisis, peneliti menyimpulkan bahwa Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa.

2. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa

Tabel 4.10. Hasil Uji Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	30.301	8.773		3.454	.001
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	.676	.097	.664	6.999	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 6,999$, sedangkan $t_{tabel} = 2,000$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0

di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (kemampuan manajerial kepala sekolah) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Siswa).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, kepala sekolah adalah seorang manajer yang pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi dimana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir-karir sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Muncul beberapa studi yang mempelajari peranan apa saja yang dilakukan oleh seorang manajer dalam suatu organisasi.

Peran manajerial kepala sekolah merupakan salah satu usaha untuk dapat meningkatkan kualitas sekolah maupun peserta didik sehingga manajemen sebagai salah satu faktor terpenting dalam tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas, yang salah satunya dapat ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Tabel 4.11. Hasil Uji Regresi Sederhana X2 terhadap Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	23.060	9.475		2.434	.018
	Pedagogig Guru	.749	.103	.677	7.244	.000

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.005$ dan $t_{hitung} = 7.244$, sedangkan $t_{tabel} = 2,000$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kompetensi Pedagogik Guru) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Siswa).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, guru adalah seorang profesional yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Guru profesional adalah guru yang memiliki dedikasi tinggi dalam proses belajar mengajar. Tanpa dedikasi yang tinggi, proses belajar mengajar dapat mengalami gangguan. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas, terdapat beberapa komponen yang bekerja bersama-sama untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, yang juga merupakan struktur dasar dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berprestasi.

Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori yang telah dianalisis, peneliti menyimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai Sig = 0.000 dan thitung = 7.244, yang memenuhi kriteria signifikan (Sig < 0.05 dan thitung > ttabel).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X1) Berpengaruh Signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y):

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hal ini berarti semakin baik kemampuan manajerial kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi, semakin meningkat pula prestasi belajar siswa.

2. Kompetensi Pedagogik Guru (X2) Berpengaruh Signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y):

Kompetensi Pedagogik Guru juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, mendidik, dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Pengaruh Bersama Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y):

Secara simultan, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru memberikan kontribusi signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 50,2%. Ini

menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berperan besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan acuan dalam praktik dan kebijakan pendidikan:

1. Implikasi untuk Kepala Sekolah.
 - a. Kepala sekolah perlu terus meningkatkan kemampuan manajerialnya melalui pelatihan, seminar, atau program pengembangan profesional lainnya. Kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih terorganisir dan mendukung pencapaian prestasi belajar siswa.
 - b. Kepala sekolah harus memberikan perhatian yang lebih pada pengelolaan sumber daya manusia dan fisik di sekolah, termasuk mendukung kinerja guru dan memastikan fasilitas sekolah memadai.
2. Implikasi untuk Guru
 - a. Guru perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui pengembangan profesional seperti pelatihan, studi lanjut, atau berbagi praktik terbaik dengan sesama guru. Kompetensi pedagogik yang tinggi memungkinkan guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

- b. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyelenggarakan pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar.

3. Implikasi untuk Lembaga Pendidikan

- a. Lembaga pendidikan harus memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada kepala sekolah dan guru melalui penyediaan pelatihan yang relevan, insentif yang memadai, dan penghargaan atas kinerja yang baik.
- b. Program pengembangan kualitas pendidikan harus mencakup aspek manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru sebagai dua pilar utama dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

4. Implikasi untuk Kebijakan Pendidikan

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah atau pembuat kebijakan dalam merancang program pengembangan kepala sekolah dan guru. Pemerintah perlu memberikan perhatian lebih pada aspek pelatihan manajerial kepala sekolah dan penguatan kompetensi pedagogik untuk guru.
- b. Kebijakan pendidikan yang mendukung evaluasi kinerja kepala sekolah dan guru secara berkala dapat membantu memastikan bahwa mereka bekerja secara efektif untuk mendukung prestasi belajar siswa.

5. Implikasi untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian ini memberikan dasar bagi penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap prestasi

- b. belajar siswa, seperti peran orang tua, budaya sekolah, dan motivasi siswa.
- c. Studi lebih lanjut dapat mengembangkan model pengaruh yang lebih kompleks dengan mempertimbangkan interaksi antara variabel manajerial, pedagogik, dan faktor eksternal lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk pihak-pihak terkait:

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Meningkatkan kemampuan manajerial melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan yang fokus pada perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan yang efektif.
- b. Memastikan pengelolaan sumber daya sekolah, baik manusia maupun fasilitas, dilakukan secara optimal untuk mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.
- c. Memberikan perhatian yang lebih besar pada kolaborasi dengan guru, staf, dan orang tua siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

2. Untuk Guru

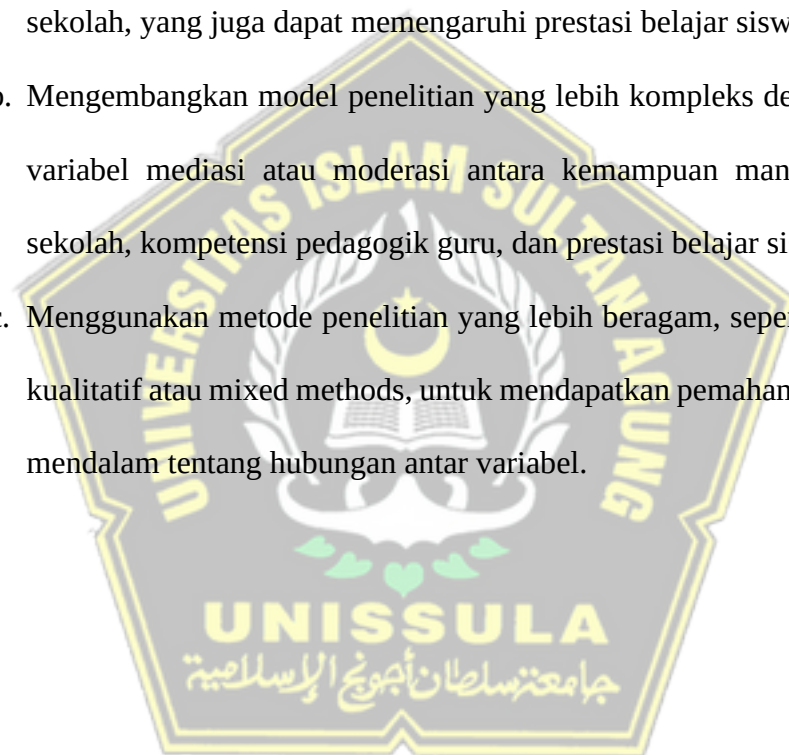
- a. Mengembangkan kompetensi pedagogik melalui pelatihan profesional, studi lanjut, atau kegiatan berbagi praktik terbaik dengan guru lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk menciptakan metode yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa.
 - c. Meningkatkan kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa, sehingga dapat mendorong prestasi belajar mereka secara optimal.
4. Untuk Lembaga Pendidikan
- a. Memfasilitasi pelatihan dan program pengembangan bagi kepala sekolah dan guru untuk mendukung peningkatan kemampuan manajerial dan kompetensi pedagogik.
 - b. Memberikan penghargaan kepada kepala sekolah dan guru yang memiliki kinerja baik sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
 - c. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
5. Untuk Pemerintah atau Pembuat Kebijakan
- a. Merancang program pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru, yang disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.
 - b. Meningkatkan alokasi anggaran untuk pendidikan, terutama dalam hal pelatihan, fasilitas, dan kesejahteraan kepala sekolah serta guru, untuk mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan.

- c. Membuat kebijakan yang mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan.

6. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas cakupan variabel, seperti peran motivasi siswa, dukungan orang tua, atau faktor budaya sekolah, yang juga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks dengan menguji variabel mediasi atau moderasi antara kemampuan manajerial kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, dan prestasi belajar siswa.
- c. Menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif atau mixed methods, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antar variabel.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus I (2025) *Era Baru Pendidikan Islam Sinergi Teknologi Global Berkelanjutan*. Edited by Tim Sultan Agung Press. Semarang: SULTAN AGUNG PRESS Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Algifari. (2015). Analisis regresi untuk bisnis dan ekonomi (Edisi ke-3). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan variabel kontrol latar belakang pendidikan guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 148.
- Asep Jihad dan Suyanto, *Menjadi guru Profesional* (Jakarta Erlangga, 2013), h.39
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Choeroni, Syukur, F. and Kusuma, H.H. (2021) ‘Science Learning Model in the Bilingual Class System (BCS) in Tahfidz Science Program of Man 2 Kudus’, *Journal of Learning and Development Studies*, 1(1), pp. 109–118. Available at: <https://doi.org/10.32996/jlds.2021.1.1.11>.
- Danim, S. (2006). *Visi baru manajemen sekolah: Dari unit birokrasi ke lembaga akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekawati, F. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 3(2), 118-139.
- Hazmi, N. (2019). Tugas guru dalam proses pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56-65.
- Hasan, I. (2004). *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01).
- Jamali, A., & Prasojo, L. D. (2013). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, lingkungan, motivasi guru, terhadap prestasi siswa SMA Muhammadiyah kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 8-21
- Khoirul Anwar et al. (2022) ‘Leadership of School Principles in The Digital Era in Building Innoving Teacher Character HR’, *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), pp. 526–532. Available at: <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1388>.
- Koeswara. (2002). *Manajemen lembaga pendidikan*. Bandung: Putra Gading.

- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- Mulyasa, E. (2019). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natsir, M. (2012). Metode penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia. Rahman, M. A. (2011). Guru profesional [Makalah seminar]. REPOSITORY BARU
- Santoso, M. (2006). Statistik terapan: Teknik analisis data. Jakarta: Program Pascasarjana UHAMKA.
- Selvia. (2010). Pendidikan dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa (Tesis). Universitas Indraprasta, Jakarta.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 1(1), 41-54.
- Slameto. (2003). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). Metode statistik. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2003). Statistik untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Surya, M. (2006). Mendidik guru berkualitas untuk pendidikan berkualitas. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora, 1(1), 15-25.
- Syarifudin. (2002). Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan: Konsep, strategi, dan aplikasi. Jakarta: Grasindo.
- Taufiqurokhman (2008) 'Konsep dan kajian ilmu perencanaan', Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, pp. 1–106. Available at: <http://fisip.moestopo.ac.id/storage/Buku/buku-04-taufiquokhman-konsep-dan-kajian-ilmu-perencanaan-belum-isbn.pdf>.
- Tu'u, T. (2003). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen. (2005). Jakarta: Depdiknas.
- Usman, M. U. (2010). Menjadi guru profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2001). Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yamin, M. (2005). Strategi pembelajaran berbasis kompetensi. Jakarta: Gaung Persada.